

**PENGARUH SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DENGAN INVESTASI SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING DI INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

Refgi Amalia
20 0402 0034

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2025**

**PENGARUH SUKU BUNGA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DENGAN INVESTASI SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING DI INDONESIA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Refgi Amalia
20 0402 0034

Pembimbing:

Umar, S.E., M.SE

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Refgi Amalia
NIM : 20 0402 0034
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Refgi Amalia

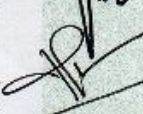
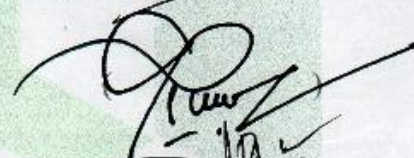
20 0402 0034

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi sebagai Variabel *Intervening* di Indonesia yang ditulis oleh Refgi Amalia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004020034, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 6 Februari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 7 Sya'ban 1446 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 19 Februari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Arzalsyah, S.E., M.Ak | Penguji I | () |
| 4. Nurfadilah, S.E., M.Ak | Penguji II | () |
| 5. Umar., S.E., M.SE. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indira Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul ***“Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi sebagai Variabel Intervening di Indonesia”*** dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai dengan harapan. Salawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw., keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman Nabi yang diutus Allah swt.

Terkhusus kepada kedua orang tua, yang pertama untuk cinta pertama dan panutanku, Bapak Muh. Yusran dan pintu surgaku Ibu Yuyu. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang di berikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya. Untuk saudari dan saudaraku Meisya Dwi Cah yani dan Muh. Aslan Zaidan, Terimakasih atas dukungan, doa dan kasih sayang yang luar biasa, kalian adalah semangatku. Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang

disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penelitian Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. Wakil Dekan Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Fasiha, S.EI., M.EI, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo, Edi Indra Setiawan, S.E., M.M., beserta para dosen, asisten dosen dan staf yang telah banyak

memberikan ilmu pengetahuan dan membantu, mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Pembimbing, Umar, SE., M.SE. yang senantiasa memberikan bimbingan, dan mengarahkan serta memberikan semangat dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr.Arzalsyah, S.E., M.Ak., selaku penguji I dan Nurfadilah, S.E.,M.Ak selaku dosen penguji II yang memberikan kritikan dan saran arahan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala Unit Perpustakaan, Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. dan segenap karyawan IAIN Palopo. yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen beserta staff pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan bantuan selama mengikuti pendidikan, serta memberikan ide dan saran dalam menyelesaikan studi.
8. Dosen Pembimbing Akademik Zainuddin, S.E., M.Ak, yang telah memberikan bimbingan akademik selama peneliti menjalani perkuliahan di IAIN Palopo.
9. Untuk kawan seperjuangan ku Anni, Mila, Pina, Salsa, Milsya, Dilla, Risda, Windy, Mutia, terimakasih telah banyak membantu dan bekerjasama selama penulis menuntut ilmu di IAIN Palopo mulai tahun 2020 sampai sekarang.
10. Untuk Sahabat terbaik ku, Ahmad, Rini, Firman, Ayya, Suci, Karmila, terimakasih atas dedikasinya selama ini kebersamaan penulis hingga detik ini.

11. Untuk teman-teman kelas PBS B angkatan 2020 dan teman KKN.

Terimakasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan serta waktu yang telah kita lewati bersama.

12. Terakhir Untuk diri saya Refgi Amalia terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari perjuangan tetap semangat.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Palopo, 27 Januari 2025

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ىber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf كَasrah (َ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf اَل(alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الْفُلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari

perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ	دَيْنُ اللّٰهِ
<i>billāh</i>	<i>dīnullāh</i>

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ	<i>hum fī rahmatillāh</i>
---------------------------	---------------------------

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia

yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua namaterakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu) Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
SAW.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
AS	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR AYAT.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori	11
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	68
A. Simpulan.....	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

1. Kutipan Ayat QS. Al-Baqarah (2:261)	17
2. Kutipan Ayat QS. An-Nisa (4:29)	17

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Uji normalitas.....	41
Tabel 4.2 Uji autokorelasi	43
Tabel 4.3 Uji heteroskedastisitas.....	43
Tabel 4.4 Uji T	45
Tabel 4.5 Uji t	49
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi.....	51
Tabel 4.7 Koefisien antar variabel	51
Tabel 4.8 Kesimpulan Koefisien Antar Variabel.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konsep	26
Gambar 3.1 Diagram jalur.....	33
Gambar 4.1 Struktur hubungan X, Y, Z.....	44
Gambar 4.2 Sub struktur 1	45
Gambar 4.3 Hasil persamaan regresi 1	46
Gambar 4.4 Sub struktur 2	48
Gambar 4.5 Hasil persamaan regresi 2	50
Gambar 4.6 Hasil Perhitungan Jalur	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran data
2. Sumber data

ABSTRAK

Refgi Amalia. 2025. “Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi sebagai Variabel Intervening di Indonesia”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Umar, SE., M.SE.

Penelitian ini mengungkapkan pokok permasalahan yang berkenaan dengan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap investasi di Indonesia, untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan menganalisis pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dengan investasi sebagai variabel intervening di Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data ekonomi Indonesia yang relevan tiap triwulan selama periode 2010–2023, terkait suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan investasi masing-masing sebanyak 56 data. Sampel dalam penelitian ini yaitu data trimester dari variabel-variabel suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan investasi selama periode 2010–2023 sebanyak 56 data. Dalam penelitian ini bentuk pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari laporan suku bunga, pertumbuhan ekonomi dan investasi tiap triwulan selama periode 2010–2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi Indonesia. Suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, melalui investasi sebagai variabel intervening.

Kata Kunci: Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga

ABSTRACT

Refgi Amalia. 2025. “The Effect of Interest Rates on Economic Growth with Investment as an Intervening Variable in Indonesia”. Thesis of the Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic Institute of Palopo. Supervised by Umar, SE., M.SE.

This study reveals the main problems related to economic growth. Thus, this study aims to analyze the effect of interest rates on investment in Indonesia, to analyze the effect of interest rates on economic growth in Indonesia, to analyze the effect of investment on economic growth in Indonesia and to analyze the effect of interest rates on economic growth with investment as an intervening variable in Indonesia.

The type of research used in this study is descriptive research with a correlation approach. The type of data used in this study is quantitative data. The population in this study is all relevant Indonesian economic data each quarter during the period 2010-2023, related to interest rates, economic growth and investment, each as many as 56 data. The sample in this study is trimester data from the variables of interest rates, economic growth and investment during the period 2010-2023 as many as 56 data. In this study, the form of sampling used is the total sampling technique. Data collection is carried out by searching for reports on interest rates, economic growth and investment each quarter during the period 2010-2023. The data analysis technique used in this study is path analysis.

The results of the study show that interest rates have a negative effect on Indonesian investment. Interest rates have a positive effect on Indonesian economic growth. Investment has a negative effect on Indonesian economic growth. Interest rates have a negative effect on Indonesian economic growth, through investment as an intervening variable.

Keywords: Investment, Economic growth, Interest rates

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia, sebagai suatu negara yang giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat.¹

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama kesehatan dan kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi biasanya dihubungkan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, penurunan tingkat pengangguran, dan peningkatan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.²

Perkembangan ekonomi merupakan kenaikan dalam jangka panjang dari satu negara untuk menyediakan banyak barang ekonomi yang dibutuhkan sesuai dengan jumlah penduduk. Kemampuan dalam suatu negara yang bisa mengembangkan perekonomian yang dilihat dari kemajuan bidang teknologi,

¹ Syahputra Rinaldi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia". *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol 1, No.2 (2017).

² Wihastuti Latri dan Ma'ruf Ahmad. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 9, No 1, (2008).

lembaga keuangan dan juga ideologi. Di Indonesia permasalahan ekonomi dapat menghambat terwujudnya keadilan dan kesejahteraan masyarakat, seperti Rendahnya pertumbuhan ekonomi, Kemiskinan, Pengangguran, Kesenjangan penghasilan dan Inflasi yang didasari dengan rendahnya pertumbuhan ekonomi.³

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19. Pandemi Covid -19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia pada tahun 2020. Pandemi ini mengakibatkan adanya penurunan kepada semua komponen produk domestik bruto (PDB) kecuali pengeluaran konsumsi pemerintah. Komponen produk domestik bruto (PDB) yang mengalami penurunan bahkan kontraksi disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia sehingga pertumbuhan perekonomian Indonesia termasuk dalam kategori krisis.⁴

Oleh karena itu, Pemerintah mengadakan kebijakan dalam berbagai aspek guna memajukan perekonomian Indonesia. Pemerintah lebih fokus kepada kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal yang diambil mempunyai banyak ragamnya salah satunya insentif pajak yang sangat berpengaruh. Insentif pajak membuat para masyarakat merasa keringanan akan kewajiban mereka dan tidak mempengaruhi perekonomian mereka sehingga masyarakat tetap bisa memenuhi

³Umar, *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*, 2017.

⁴Ratna Yenni Pratiwi. "Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19". *KPKNL Banjarmasin > Artikel*, (2022).

kebutuhan hidupnya seperti sebelumnya. Tidak hanya itu, Pemerintah melakukan kerja sama dengan Bank Indonesia untuk memajukan kebijakan moneter.

Kebijakan ini bertujuan menurunkan jumlah uang yang beredar dan suku bunga pada bank. Ketika suku bunga mengalami penurunan pada saat itu juga para investor menginvestasikan kepemilikan mereka kembali. Semua kebijakan yang telah dirancang oleh Pemerintah memiliki tujuan agar output pendapatan pada PDB dapat kembali seperti awal dan mengalami peningkatan, tidak hanya itu tujuan lain adalah agar Indonesia mengalami inflasi kembali dan tingkat pengangguran di Indonesia berkurang. Dapat disimpulkan ekonomi di Indonesia berdasarkan fakta saat ini semakin membaik karena adanya rancangan kebijakan dari Pemerintah.

Peran investasi sangat penting dalam pembangunan ekonomi, tidak saja dalam konteks makro, juga dalam konteks mikro. Investasi adalah salah satu komponen permintaan akhir dalam perspektif ekonomi makro, yang menjadi indikator keseimbangan internal pada situasi keseimbangan pasar produk. Pada sisi lain, secara mikro investasi mencerminkan dunia usaha karena sumber investasi adalah dunia usaha. Dalam konteks perkembangan hubungan internasional, investasi selalu menjadi topik utama pembicaraan setiap kepala negara atau pemerintahan negara selalu memasukan investasi sebagai tolak ukur keberhasilan hubungan bilateral dan multilateral. Karena begitu pentingnya

investasi, maka investasi dinyatakan sebagai mesin penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.⁵

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia telah menjadi tujuan investasi yang menarik bagi investor asing, dengan potensi masuknya aliran dana asing yang signifikan. Suku bunga yang tinggi dapat memicu masuknya aliran dana asing yang kemudian dapat ditempatkan dalam berbagai instrument seperti saham dan obligasi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, masuknya dana asing juga dapat berimbas pada penguatan nilai tukar rupiah, yang mempengaruhi fundamental ekonomi Indonesia dan memperkuat iklim investasi.

Bunga adalah tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dengan persentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Perkembangan suku bunga di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2023, Bank Indonesia (BI) mempertahankan suku bunga acuan atau BI Rate di level 6%. Kebijakan ini diambil untuk menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dan mengendalikan inflasi. Keputusan ini dapat meningkatkan yield obligasi pemerintah Indonesia, membuat instrumen ini lebih antraktif bagi investor asing dan berpotensi untuk meningkatkan investasi dipasar modal Indonesia.⁶

⁵ Johnny Situmorang, *Menguak Iklim Investasi Indonesia Pascakrisis*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.53

⁶ Investment Research Team. "Obligasi FR ditengah suku bunga naik dan potensi aliran dana asing". Bibit. 23 tahun 2023.

Suku bunga yang diterapkan oleh Bank Indonesia (BI) mempengaruhi biaya pinjaman dan, oleh karena itu, mempengaruhi keputusan investasi yang diambil oleh individu dan perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, suku bunga BI telah dinaikkan beberapa kali, yang mempengaruhi keputusan investasi dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Namun Penurunan suku bunga, seperti yang diharapkan oleh beberapa analisis, dapat meningkatkan investasi di pasar modal Indonesia. Hal ini karena biaya pinjaman yang lebih rendah memungkinkan perusahaan dan individu untuk menginvestasikan lebih banyak uang, meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penurunan suku bunga juga dapat meningkatkan stabilitas Rupiah dan mengurangi inflasi, yang mempengaruhi daya tarik pasar domestik dan memperkuat pertumbuhan ekonomi. Namun, beberapa analisis juga menunjukkan bahwa penurunan suku bunga tidak secara langsung mempengaruhi investasi. Investor lebih mempertimbangkan faktor risiko yang terkait dengan investasi, seperti ketidakpastian ekonomi masa depan, sehingga keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh biaya pinjaman. Oleh karena itu, untuk meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi, pemerintah perlu menciptakan situasi yang lebih pasti dan transparan, serta memberikan informasi yang lebih sempurna untuk para pengusaha⁷.

Berdasarkan Uraian diatas, Maka Peneliti Tertarik untuk mengambil judul Penelitian **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening di Indonesia”**.

⁷ Iswardono. “suku bunga diturunkan investasi meningkat”. Jurnal ekonomi dan bisnis indonesia Vol.14, Tahun 1999.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap investasi di Indonesia?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan investasi sebagai variabel intervening di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap investasi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dengan investasi sebagai variabel intervening di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan tentang Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi sebagai Variabel Intervening dan untuk

melakukan penelitian skripsi dalam rangka menyelesaikan studi jenjang sarjana pada program studi Perbankan Syariah.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan panduan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih terinformasi dan sebagai sumber referensi bagi mereka yang berminat untuk meneliti masalah yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Agung Ayu, Ratih Meita Sari, I Gde Kajeng Bagaskara pada Tahun 2018 yang Berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar secara parsial terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dari variabel investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Periode Triwulan 2004 hingga triwulan II 2017. Teknik analisis pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi asing langsung dan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.⁸ Persamaan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan Kedua penelitian meneliti pengaruh suku bunga sebagai variabel kunci. Namun yang menjadi perbedaan penelitian yaitu

⁸ Agung Gusti Ayu Ratih Meita Sari I Gde Kajeng Baskara. “Pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung di Indonesia”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, 2018.

terletak pada implikasi kebijakan ekonomi di mana pada penelitian sebelumnya memberikan wawasan terhadap kebijakan ekonomi makro yang dapat mempengaruhi daya tarik investasi asing langsung di Indonesia. Sedangkan pada penelitian selanjutnya lebih mengutamakan pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi dan pentingnya investasi sebagai mekanisme penghubung dalam proses tersebut.

2. Penelitian Muslimah 2021 yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder periode tahun 2010-2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah uang beredar dan suku bunga bank terhadap tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan jumlah uang yang beredar dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia tahun 2010-2020. Secara parsial jumlah uang beredar berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia tahun 2010-2020. Sedangkan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia tahun 2010-2020.⁹ Persamaan dengan penelitian yaitu, Kedua penelitian dilakukan dalam konteks ekonomi Indonesia. namun yang menjadi perbedaannya pada penelitian sebelumnya menguji bagaimana interaksi antara kebijakan moneter dan uang beredar mempengaruhi stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi secara simultan.

⁹ Muslimah. “Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia dan jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2010-2020”. *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2021*.

Sedangkan pada penelitian selanjutnya akan lebih fokus dalam menganalisis bagaimana kebijakan moneter mempengaruhi tingkat investasi, dan bagaimana investasi tersebut mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di indonesia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayat. A pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Uang beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dengan Inflasi sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh kondisi makro ekonomi tingkat suku bunga, jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia melalui inflasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan data yang dideskripsikan, sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dengan time series periode 2011-2020, yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) untuk indonesia dalam angka, Bank Indonesia (BI), serta sumber-sumber lainnya seperti jurnal-jurnal dan hasil penelitian. Hasil penelitian ini melalui metode regresi linear berganda, menunjukkan bahwa hasil tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap inflasi, jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi, tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia, jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui inflasi, jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

melalui inflasi.¹⁰ Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel intervening untuk memahami hubungan tidak langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian pertama, inflasi digunakan sebagai variabel intervening, sedangkan dalam penelitian kedua, investasi digunakan sebagai variabel intervening. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya Mengkaji dua variabel independen (suku bunga dan jumlah uang beredar) dengan inflasi sebagai variabel mediasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini melihat dampak tidak langsung dari dua variabel ekonomi makro utama melalui inflasi. Sedangkan pada penelitian selanjutnya mengkaji satu variabel independen (suku bunga) dengan investasi sebagai variabel mediasi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendekatan ini melihat dampak tidak langsung dari suku bunga melalui investasi.

B. Deskripsi Teori

1. Suku Bunga

a. Konsep Suku Bunga

Bunga merupakan imbal jasa atas pinjaman uang. Imbal jasa ini merupakan suatu kompensasi kepada pemberi pinjaman atas manfaat kedepan dari uang pinjaman tersebut apabila diinvestasikan. Jumlah pinjaman tersebut disebut

¹⁰ Hidayat Nurul. A. “Pengaruh tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia dengan inflasi sebagai variabel intervening”. *Fakultas ekonomi dan bisnis islam 2021/2022*.

“pokok utang “(*principal*). Persentase dari pokok utang yang dibayarkan sebagai imbal jasa (bunga) dalam suatu periode tertentu disebut “Suku Bunga”.¹¹

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 18 No. 02 Tahun 2018 Wensy. F.I. Rompas 206 (yang memiliki simpanan) yang harus di bayar nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).¹²

Suku bunga merupakan tanggungan pada pinjaman uang, yang biasanya dinyatakan dalam presentase dari uang yang dipinjamkan. Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Suku bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Menurut Teori Klasik, teori tingkat suku bunga merupakan teori permintaan dan penawaran terhadap tabungan. Teori ini membahas tingkat suku bunga sebagai suatu faktor pengimbang antara permintaan dan penawaran dari pada investable fund yang bersumber dari Tabungan. Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu :

- 1) Suku bunga nominal adalah rate yang dapat diamati pasar.
- 2) Suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya, suku bunga riil sama dengan suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan.

¹¹ Yudi Eka Artika. “Analisis Tingkat Suku Bunga Terhadap return on invesment (ROI) pada bank BRI”. Skripsi fakultas ekonomi & bisnis 2018.

¹² Kasmir. “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”. Penerbit RajaGrafindo Persada. Jakarta 2018.

Terdapat dua pandangan berbeda mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga menurut Sukirno :

- 1) Menurut pandangan ahli ekonomi klasik, tingkat bunga dipengaruhi oleh permintaan atas tabungan oleh para investor dan penawaran tabungan oleh rumah tangga.
- 2) Menurut pandangan Keynes, tingkat bunga dipengaruhi oleh jumlah uang yang beredar dan preferensi liquiditas atau permintaan uang. Preferensi liquiditas adalah permintaan terhadap uang seluruh masyarakat dalam perekonomian.¹³

b. Teori Suku Bunga

- 1) Teori Klasik Menurut kaum klasik, suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian yang menyebabkan tabungan yang tercipta pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama yang dilakukan oleh pengusaha. beranjak dari teori ekonomi mikro, teori klasik mengatakan bahwa tingkat bunga merupakan nilai balas jasa dari modal. Dalam teori klasik, stok barang modal dicampuradukkan dengan uang dan keduanya dianggap mempunyai hubungan substitusif. Semakin langka modal, semakin tinggi suku bunga. Sebaliknya, semakin banyak modal semakin rendah tingkat suku bunga.
- 2) Teori Keynes Keynes memiliki pandangan yang berbeda dengan klasik. Tingkat bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya, tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (ditentukan dalam pasar

¹³ Sadono Sukirno. "Makroekonomi Teori Pengantar". Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada 2012.

uang). Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP), sepanjang uang ini mempengaruhi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dengan demikian akan mempengaruhi GNP. Keynes mengasumsikan bahwa perekonomian belum mencapai full employment. Oleh karena itu, produksi masih dapat ditingkatkan tanpa mengubah tingkat upah maupun tingkat harga. Dengan menurunkan tingkat bunga, investasi dapat dirangsang untuk meningkatkan produk nasional. Dengan demikian setidaknya untuk jangka pendek, kebijaksanaan moneter dalam teori Keynes berperan untuk meningkatkan produk nasional pasar dana pinjaman.

- 3) Teori Hicks Hicks mengemukakan teorinya bahwa suku bunga berada dalam keseimbangan pada suatu perekonomian apabila suku bunga ini memenuhi keseimbangan sektor moneter dan sektor riil, Jadi uang dapat meningkatkan produktivitas sehingga orang ingin membayar bunga.¹⁴

c. Indikator Suku Bunga

Indikator Suku Bunga dalam penelitian ini menggunakan dasar teori dari Hasibuan, indikator tingkat suku bunga adalah Kondisi perekonomian, Kebijakan moneter Pemerintah, Tingkat inflasi, Tingkat persaingan antar bank, Situasi pasar modal nasional dan internasional.

d. Fungsi Suku Bunga

Menurut Sunariyah, Ada tiga fungsi penting dari suku bunga yang diterapkan oleh pemerintah, yaitu:

¹⁴ Aiga Fidzar Aulianda. "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh". Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2020.

- 1) Sebagai daya Tarik para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- 2) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang beredar dalam suatu perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industry tertentu apabila Perusahaan-perusahaan dari industry tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi Tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.
- 3) Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat suku bunga

Menurut Kasmir, faktor-faktor yang memengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan Dana, Jika bank sedang kekurangan dana sedangkan permohonan untuk pinjaman meningkat maka bank akan meningkatkan suku bunga simpanan yang bertujuan untuk segera bisa memenuhi dana tersebut. Dengan meningkatnya suku bunga simpanan ini otomatis akan meningkatkan suku bunga pada pinjaman dan sebaliknya.
- 2) Persaingan Saat dalam persaingan, bank biasanya akan menentukan suku bunga pinjaman di bawah pesaing.
- 3) Kebijakan Pemerintah Dalam menentukan bunga baik simpanan atau pinjaman sudah ada batasan maksimal dan minimanya sehingga bank tidak

bisa melebihi batasan yang sudah ditentukan oleh pemerintah sehingga bank akan bisa bersaing dengan sehat.

- 4) Jangka Waktu Suku bunga akan semakin tinggi apabila jangka waktu pinjaman semakin lama. Begitu pun sebaliknya jika jangka waktu pinjaman pendek maka suku bunga juga akan semakin rendah.
- 5) Kualitas Jaminan Apabilan jaminan yang diberikan semakin mudah untuk dicairkan maka akan semakin rendah bunga kredit yang akan dibebankan.
- 6) Reputasi Perusahaan Untuk bunga pinjaman, reputasi sebuah perusahaan akan menentukan. Dalam hal ini, bonafiditas akan sangat menentukan dimana biasanya jika perusahaan itu bonafide maka resiko kredit macet di akan relative kecil kemungkinannya.
- 7) Produk yang Kompetitif Produk yang kompetitif biasanya suku bunganya rendah karena memiliki tingkat perputaran produk yang tinggi sehingga akan lancar dalam pembayaran nantinya.
- 8) Hubungan Baik. Jika nasabah memiliki hubungan baik dengan pihak bank maka penentuan untuk suku bunga akan berbeda dengan nasabah yang lainnya.¹⁵

2. Investasi

a. Konsep Investasi

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Investasi adalah sebagai pengeluaran-

¹⁵ Kasmir. "Pengantar manajemen Keuangan". Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Makro". Ghalia Indonesia. 2010.

pengeluaran untuk membeli barang-barang dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terurama manambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan di gunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan.¹⁶

Investasi dalam Islam lebih menekankan pada keadilan, kerjasama, dan keuntungan yang adil. Dimana dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah (2:261) dan QS. An-Nisa (4:29) tentang prinsip-prinsip investasi adalah:

QS. Al-Baqarah (2:261)

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ
حَبَّةٌ ۖ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۖ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahannya:

*“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui”.*¹⁷

Ayat ini menggambarkan prinsip investasi yang produktif dan berlipat ganda hasilnya bila dilakukan di jalan yang benar dan sesuai dengan perintah Allah.

QS. An-Nisa (4:29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

¹⁶ Prof. Dr. Eduardus Tandelilin, “Portofolio dan Investasi Teori dan Apikasi, Edisi Kedua” (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h. 2.

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an dan Terjemahan QS. Al-Baqarah :261, Terjemahan Kemenag 2019

Terjemahannya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁸

Ayat ini mengajarkan pentingnya melakukan transaksi bisnis yang adil dan sukarela, yang merupakan prinsip dasar dalam investasi yang sesuai dengan syariah.

Di kalangan masyarakat, kata investasi atau penanaman modal merupakan istilah yang dikenal dalam kegiatan bisnis sehari-hari maupun dalam bahasa perundang-undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lazim digunakan dalam perundang-undangan. Namun pada dasarnya kedua istilah tersebut mempunyai pengertian yang sama.¹⁹

Dalam suatu investasi terdapat potensi penyalahgunaan/ penyelewengan dari pelaku ekonomi yang tentunya akan memiliki efek negatif terhadap perekonomian, oleh sebab itu sangat penting dilakukan suatu pengawasan. Resiko moral timbul karena lemahnya sistem pengawasan lembaga keuangan yang disebabkan oleh sistem arsitektur pengawasan keuangan yang lemah di Indonesia, sehingga tidak terjadi pertukaran arus informasi (pertukaran data dan interfacing

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahan QS. An-Nisa:29, Terjemahan Kemenag 2019

¹⁹ Ida Bagus Rachmdi Supancana, Kerangka Hukum dan Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2006), h. 1.

data) yang terjadi antara lembaga pengawas lembaga keuangan. Masih tingkat egois yang tinggi antara lembaga pengawas lembaga keuangan.²⁰

Menurut Jogiyanto, investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien dalam periode waktu tertentu.²¹ Sedangkan menurut Menurut Sukirno kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

- 1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja.
- 2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
- 3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.²²

b. Jenis-jenis Investasi

Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi

²⁰ Abd. Kadir Arno dan A Ziaul Assad , “Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law Maret 2020, Vol.5, No. 1 <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alamwal/index>,” *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* 5, no. 1 (2020): 59–71.

²¹ Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi III, cet, I (Yogyakarta, BPFE, 2003) hlm 5.

²² Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala*, Volume 1, No. 2, Mei 2013, hlm 3.

barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, sehingga investasi disebut juga dengan penanaman modal.²³ Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Investasi pemerintah Investasi pemerintah adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan.
- 2) Investasi swasta Investasi swasta adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta Nasional seperti Penanaman Modal Dalam Negri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA). Investasi ini dilakukan dengan bertujuan untuk mencari keuntungan dan memperoleh pendapatan dan di dorong oleh adanya pertambahan pendapatan.

c. Tujuan Investasi

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Salah satu alasan utama dari berinvestasi adalah mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, mengurangi tekanan inflasi dan dorongan untuk menghemat pajak.²⁴

²³ I Gusti Ayu Putri Wahyuni, Made Sukarsa, Nyoman Yuliarmi. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. 2014. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Vol.3 No.8. h. 460

²⁴ Eduardus Tandalilin, "Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi, Edisi Pertama", (Yogyakarta: Kanisius, 2010), h.8.

Menurut Undang-undang No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal juga memuat mengenai tujuan dari penyelenggaraan penanaman modal, antara lain yaitu:

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- 2) Menciptakan lapangan pekerjaan
- 3) Menciptakan pembangunan ekonomi berkelanjutan
- 4) Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
- 5) Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- 6) Mendorong pembangunan ekonomi kerakyatan
- 7) Mengelola ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan penyelenggaraan modal dalam Undang-undang No.25 Tahun 2007 ini dapat tercapai apabila dapat mengatasi faktor yang dapat menghambat iklim penanaman modal, diantaranya dengan memperbaiki koordinasi antara instansi pemerintah pusat dan daerah, penciptaan birokrasi yang efisien, biaya ekonomi yang berdaya saing tinggi, serta iklim usaha yang kondusif di banding ketenagakerjaan dan keamanan berusaha.

d. Indikator Investasi

Indikator investasi adalah metrik atau alat yang digunakan untuk mengevaluasi dan memprediksi kinerja investasi. Berikut adalah beberapa indikator investasi yang umum digunakan yaitu, laba atas investasi, rasio harga

terhadap pendapatan, hasil dividen, rasio harga terhadap buku, rasio utang terhadap ekuitas, rasio lancar, laba per saham,

e. Hubungan Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi

Investasi tidak semata-mata hanya mencari keuntungan bagi individu, investasi juga dapat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini di karenakan investasi merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional yang di kenal dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP). PDB dan investasi memiliki korelasi positif, dimana jika investasi naik, maka pendapatan Nasional juga naik. Dan sebaliknya, jika investasi turun, maka pendapatan Nasional juga turun.

Menurut Sukirno, kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakat secara terus menerus akan meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

- 1) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja;
- 2) Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi atas menambah kapasitas produksi;
- 3) Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.²⁵

²⁵ Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala, Volume 1, No. 2, (Mei 2013), h. 3.

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, pengaruh pertumbuhan ekonomi penyerapan tenaga kerja dimulai dari investasi di sektor industri, dan akumulasi modal secara keseluruhan disektor moderen akan menimbulkan perluasan output pada sektor moderen. Pengalihan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor moderen (industri) selanjutnya akan meningkatkan pertumbuhan output dan peningkatan penyerapan tenaga kerja di sektor moderen.³⁸ Menurut Kuncoro, pertumbuhan ekonomi juga tergantung dari besaran nilai investasi yang mampu menggerakkan perekonomian.²⁶

Menurut teori di atas dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh baik antara kegiatan investasi terhadap proses pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam meningkatkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia, di butuhkan peran strategis yaitu berupa pembentukan modal. Pembentukan stok modal inilah yang bersumber dari kegiatan investasi atau pendanaan di sejumlah pasar keuangan. Modal yang ditanamkan oleh para investor (baik perusahaan maupun individu) akan sangat membantu perekonomian dalam menambah stok modal yang dibutuhkan.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan sebuah kondisi Dimana meningkatnya pendapatan karena terjadi peningkatan produksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan

²⁶ Mudrajad Kuncoro, Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), h. 137.

kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan Pembangunan ekonomi dalam kehidupan Masyarakat.

Secara umum, pertumbuhan ekonomi menunjukkan aktivitas perekonomian suatu negara atau daerah dalam menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Menurut Sadono pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah.²⁷ Menurut Todaro dan Smith pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar.²⁸

Arsyad memandang pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan output tanpa melihat apakah pertumbuhan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Pertumbuhan ekonomi itu sendiri ditandai dengan adanya laju kenaikan produk perkapita yang tinggi, sehingga untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah. Melalui data PDRB, dapat diketahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang dicapai dan peranan masing-masing sektor ekonomi yang menyokong perekonomian suatu daerah.²⁹

²⁷ Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga , (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) h. 9.

²⁸ Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h. 133.

²⁹ Lyncolyn Arsyad, Ekonomi Pembangunan, (Yogyakarta: BPFE Edisi Pertama, 2010), h.54.

Definisi yang bersifat umum mengatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara dalam suatu periode tertentu apabila dibandingkan periode sebelumnya. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat sebagai akibat adanya kenaikan Gross Domestic Product (GDP) riil per kapita pada suatu periode tertentu.³⁰

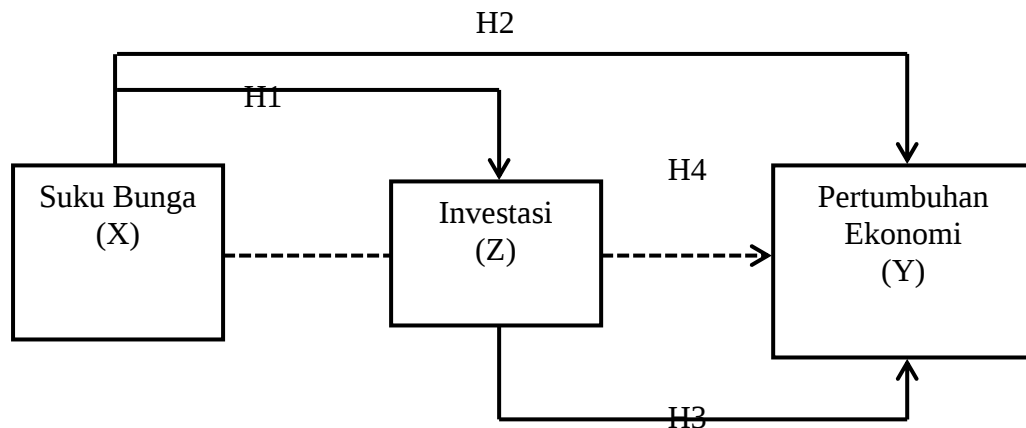
a. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator pertumbuhan ekonomi adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kesehatan dan kinerja suatu perekonomian. Beberapa Indikator utama pertumbuhan ekonomi meliputi, Produk Domestik Bruto (PDB), Pendapatan Nasional Bruto (PNB), PDB Per kapita, tingkat Inflasi, tingkat pengangguran, indeks produksi industri, investasi asing langsung (FDI), Neraca Perdagangan, konsumsi rumah tangga, indeks keyakinan konsumen, angka kemiskinan”.

³⁰ Sherly Ferdinandus, “Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Di Kota Ambon”, Benchmark, Vol. 2. No. 3 (Juli 2014). h. 21.

C. Kerangka Pikir

Untuk mengetahui tentang variabel yang akan diteliti, akan digambarkan dalam kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konsep

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³¹ Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dapat diduga bahwa hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. H0. Diduga bahwa Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap investasi.
- H1. Diduga bahwa Tingkat Suku Bunga Berpengaruh terhadap investasi.
- B. H0. Diduga bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

³¹ Sugiyono. "Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2015). 96.

H2. Diduga bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

C. H0. Diduga bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

H3. Diduga bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

D. H0. Diduga bahwa Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan investasi sebagai variabel intervening di indonesia.

H4. Diduga bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Investasi sebagai Variabel Intervening di indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan angka atau berdasarkan dengan angka. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi terstruktur. Penelitian kuantitatif juga menggunakan pendekatan Korelasi. Pendekatan korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Penelitian korelasi mempelajari dua variabel atau lebih yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.³²

Dalam penelitian ini, lokasi yang diambil adalah Indonesia secara keseluruhan. Tingkat Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi, dan Investasi, yang bersumber melalui Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Penulis juga melakukan studi kepustakaan melalui beberapa jurnal, artikel, dan literatur lainnya yang relevan dengan pokok penelitian ini.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka dan dapat dihitung serta diukur. Pengolahan pada jenis data ini dilakukan dengan memerlukan teknik perhitungan matematika atau statistika. Sumber data yang

³² Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Bandung: Alfabeta, 2015). 192.

digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), serta sumber-sumber lainnya seperti jurnal-jurnal dan hasil penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah dan memperjelas apa yang dimaksud dengan variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian ini maka peneliti akan memberikan definisi operasional untuk lebih memahaminya. Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Suku Bunga (X): Suku Bunga Adalah suatu bentuk imbal jasa atau kompensasi yang dibayarkan pihak bank kepada nasabah, bagi nasabah yang memiliki simpanan, dan sebaliknya dibayarkan nasabah kepada pihak bank bagi yang memperoleh pinjaman. Suku Bunga berupa rata-rata BI Rate %.
2. Investasi (Z): Investasi berupa data realisasi investasi dalam suatu daerah yaitu penanaman modal dalam negeri.
3. Pertumbuhan Ekonomi (Y): Pertumbuhan Ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi menurut pengeluaran, berdasarkan harga berlaku.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu dokumentasi melalui data-data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Dokumentasi merupakan strategi pengumpulan data berdasarkan dokumen-dokumen, jurnal-jurnal ilmiah, studi pustaka dan laporan tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian, sehingga tidak diperlukan lagi teknik sampling atau kuisioner. Metode ini merupakan cara untuk

memperoleh data ataupun informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan topik penelitian dengan cara melihat kembali laporan-laporan tertulis, baik berupa angka maupun keterangan. Untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka maupun dari internet.

Penelitian ini Menggunakan penelitian kuantitatif, dengan teknik analisis data Struktural Equations Models (SEM), menggunakan Aplikasi SPSS. Jenis Data Time Series, sumber data sekunder dengan Data Dari Tahun 2010-2023.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan peneliti adalah Teknik Analisis Structural Equation Models (SEM) merupakan metode analisis multivariat yang dapat digunakan untuk menggambarkan keterkaitan hubungan linier secara simultan antara variabel pengamatan (indikator) dan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung.³³

1. Uji Asumsi Klasik

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, digunakan apabila penelitian menggunakan metode regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:³⁴

³³ Prihandini, T. I., & Sunaryo, S. (2011, September). Structural equation modelling (SEM) dengan model struktural regresi spasial. In *Prosiding Seminar Nasional Statistika Universitas Diponegoro 2011* (pp. 162-170). Program Studi Statistika FMIPA Undip.

³⁴ Singgi Santoso. "Buku latihan spss statistika parametrik. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,2000). 212.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau kedua-duanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Pedoman pengambilan keputusan dengan uji kolmogorov-smirnov tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal dapat dilihat dari:

- 1) Nilai sig. Atau signifikan atau probabilitas $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai sig. Atau signifikan atau probabilitas $> 0,05$, maka distribusi data adalah normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan variabel pada residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam model regresi. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan, itu disebut kesalahan kuadrat rata-rata, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ini tidak terjadi dengan model regresi yang baik. Lakukan uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat scatter plot.³⁵

Autokorelasi adalah teknik analisa dengan fungsi untuk melihat apakah variabel bebas berkorelasi dengan dirinya. Artinya ia memiliki korelasi dengan dirinya sendiri, angka variabel terikatnya tidak ada sangkut pautnya dengan

³⁵ Singgi Santoso. Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2000). 212.

variabel itu sendiri. Apabila nilai r_{dw} diatas +2 maka terjadi korelasi negatif.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah teknik analisa dengan fungsi untuk melihat apakah variabel bebas berkorelasi dengan dirinya. Artinya ia memiliki korelasi dengan dirinya sendiri, angka variabel terikatnya tidak ada sangkut pautnya dengan variabel itu sendiri. Apabila nilai r_{dw} diatas +2 maka terjadi korelasi negatif.³⁶

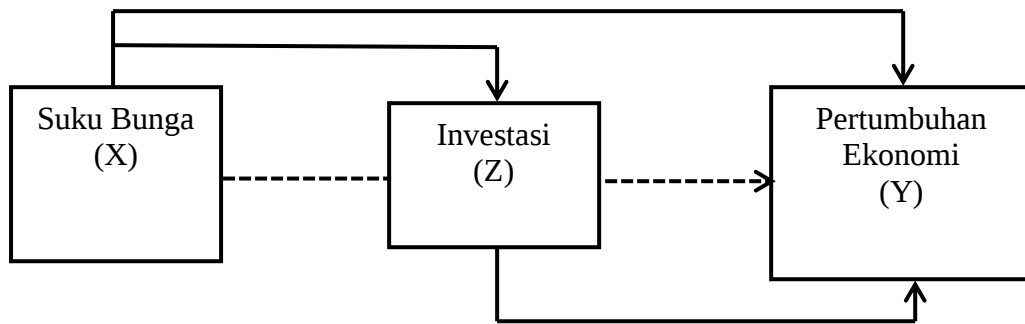
2. Analisis path

Analisis jalur adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan dan menganalisis hubungan langsung dan tidak langsung antara beberapa variabel dalam satu model. Analisis jalur memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi efek langsung dan efek tidak langsung melalui jalur-jalur yang berbeda dalam model.³⁷

³⁶ Singgi Santoso. Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo,2000). 212.

³⁷ Ahmad Prayudi S.E,MM “Alat Analisis Penelitian : Analisis Regresi, Path Analysis, Structural Equation Modeling (SEM) dengan AMOS dan Structural Equation Modeling dengan Partial Least Squares (SEM-PLS), agustus 3, (2023).

**Diagram Jalur (Path Diagram) Pengaruh Suku Bunga Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi sebagai Variabel Intervening di
Indonesia.**



Gambar 3.1 Diagram jalur

Di bawah ini adalah analisis jalur yang merancang model berdasarkan konsep dan teori.

1. Suku Bunga memengaruhi Investasi, dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$Z = \alpha + bX + \epsilon_1 \dots \dots \dots (I)$$

2. Suku Bunga memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$Y = \alpha + bX + \epsilon \dots \dots \dots (II)$$

3. Investasi memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, dinyatakan dalam bentuk persamaan:

$$Y = \alpha + bZ + \epsilon \dots \dots \dots (III)$$

4. Suku Bunga Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi secara tidak langsung melalui Investasi, dinyatakan dalam persamaan:

$$Y = \alpha_1 + \alpha_2(\alpha + bX + \epsilon) + \epsilon \dots \dots \dots (IV)$$

Keterangan:

Z = Adalah Investasi

X = Adalah Suku Bunga

α = Adalah Intercept

b_1 = Adalah Koefisien regresi untuk pengaruh suku bunga terhadap investasi

ϵ_1 = Adalah error term

Dimana, Interpretasi Direct path:

XZ = Pengaruh Suku Bunga (X) terhadap Investasi (Z)

XY = Pengaruh Suku Bunga (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

XYZ = Pengaruh Suku Bunga (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) melalui Investasi (Z)

XZY = Pengaruh Suku Bunga (X), Investasi (Z) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan Keputusan yang didasarkan dari analisis data. Baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistic sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistic jika kejadian tersebut hamper tidak mungkin disebabkan oleh factor yang kebetulan. Sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya. Uji Hipotesis yaitu dugaan sementara dari masalah yang diterapkan peneliti, letak rumusan masalah penelitian berada pada bab 1 yang dinyatakan dalam bentuk

kalimat pernyataan. Penelitian ini mengevaluasi hubungan antara variable dependen, variable intervening dan variable independent.

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Cara pengujiannya sebagai berikut:

1. Probabilitas < taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikatnya.
2. Probabilitas > taraf signifikan 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat variabel terikatnya.

b. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur kemampuan model dalam menjelaskan perubahan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil (R^2) berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bahwa model dapat mencakup sejumlah variabel independen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Negara Republik Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau, di mana hanya sekitar 7.000 pulau yang berpenghuni. Kalimantan, Jawa, Sulawesi, Sumatra dan Papua merupakan pulau utama di Indonesia. Selain itu Indonesia juga memiliki pulau-pulau kecil seperti Bali, Karimunjawa, Gili dan Lombok yang merupakan tujuan wisata lokal maupun internasional. Ibukota negara Indonesia adalah Jakarta, yang terletak di pulau Jawa.³⁸

Dilihat dari segi geografis, kepulauan Indonesia terletak antara 5° 54' 08" Bujur Utara hingga 11° 08' 20" Bujur Selatan dan 95° 00' 38" sampai 141° 01' 12" Bujur Timur beberapa pulau terletak di garis ekuator. Karena itu, siang dan malam memiliki waktu yang hampir sama, yaitu 12 jam. Atas dasar letak geografis yang luas, wilayah Indonesia dibagi menjadi 3 zona waktu yaitu WIB (Waktu Indonesia Barat), WITA (Waktu Indonesia Tengah) dan WIT (Waktu Indonesia Timur). Dari satu pulau ke pulau lainnya dapat terjadi perbedaan waktu hingga 8 jam.³⁹

Selain pulau-pulau yang indah, iklim tropis yang dimiliki Indonesia juga menjadikan Indonesia menjadi tujuan wisata yang utama. Waktu terbaik untuk berwisata ke Indonesia adalah saat musim panas yang berlangsung mulai bulan

³⁸ https://www.kemlu.go.id/frankfurt/id/pages/sekilas_tentang_indonesia/4695/etc-menu.

³⁹ https://www.kemlu.go.id/frankfurt/id/pages/sekilas_tentang_indonesia/4695/etc-menu.

april hingga oktober. Bulan maret dan november merupakan pergantian musim. Pada pergantian musim, cuaca di Indonesia dapat menjadi tidak menentu. Hujan, panas matahari dan angin lebat dapat datang bersamaan dalam satu hari. Sementara itu, musim hujan biasanya berlangsung mulai bulan desember hingga maret.⁴⁰

“Bhineka Tunggal Ika” yang bermakna “Beraneka Ragam Tapi Satu” merupakan logo nasional Republik Indonesia. Logo ini menggambarkan masyarakat Indonesia yang majemuk namun tetap satu, juga menjadi pegangan hidup masyarakat indonesia. Hingga tahun 2023, warga negara Indonesia diperkirakan mencapai 280 juta jiwa. Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 didunia setelah Cina, India dan Amerika. Masyarakat Indonesia terdiri dari sekitar 300 suku, seperti suku Jawa, Sunda, Batak, Cina, Dayak dan Papua. Setiap suku memiliki dialek tersendiri. Secara keseluruhan terdapat lebih dari 360 dialek yang memperkaya budaya Indonesia. Namun demikian “bahasa Indonesia” adalah bahasa nasional yang juga merupakan pemersatu bangsa Indonesia. Bahasa inggris yang merupakan bahasa Internasional juga merupakan bahasa yang sering digunakan di Indonesia. Bahasa Inggris masuk dalam kurikulum sekolah dasar di Indonesia dan merupakan bahasa bisnis.⁴¹

Selain itu, indonesia juga memiliki kemajemukan dalam kehidupan beragama. Sebagian besar penduduk indonesia memeluk agama islam. Kurang dari 10% masyarakat indonesia terbagi dalam beberapa kelompok agama seperti

⁴⁰ https://www.kemlu.go.id/frankfurt/id/pages/sekilas_tentang_indonesia/4695/etc-menu.

⁴¹ https://www.kemlu.go.id/frankfurt/id/pages/sekilas_tentang_indonesia/4695/etc-menu.

katolik roma, kristen, dan hindu dan budha sebagian kecil masyarakat indonesia juga masih memeluk agama tradisional seperti misalnya kejawan yang seri ditemui di pulau jawa.

Sistem ekonomi indonesia awalnya didukung dengan diluncurkannya Oeang Repoeblik Indonesia (ORI) pada tanggal 30 oktober 1946 yang menjadi mata uang pertama Repoblik Indonesia, yang selanjutnya berganti menjadi Rupiah. Pada masa pemerintahan Orde Lama, Indonesia tidak seutuhnya mengadaptasi sistem ekonomi kapitalis, namun juga memadukannya dengan nasionalisme ekonomi. Pemerintah yang belum berpengalaman, masih ikut campur tangan ke dalam beberapa kegiatan produksi yang berpengaruh bagi masyarakat banyak. Hal tersebut, ditambah pula kemelut politik, mengakibatkan terjadinya ketidakstabilan pada ekonomi negara.

Pemerintahan Orde Baru segera menerapkan disiplin ekonomi yang bertujuan menekan inflasi, menstabilkan mata uang, penjadwalan ulang hutang luar negeri, dan berusaha menarik bantuan dan investasi asing. Pada era tahun 1970-an harga minyak bumi yang meningkat menyebabkan melonjaknya nilai ekspor, dan memicu tingkat pertumbuhan ekonomi rata-rata yang tinggi sebesar 7% antar tahun 1968-1981. Reformasi ekonomi lebih lanjut menjelang akhir tahun 1980-an, antara lain berupa deregulasi sektor keuangan dan pelemahan nilai rupiah yang terkendali, selanjutnya mengalirkan investasi asing ke indonesia khususnya pada industri-industri berorientasi ekspor pada tahun 1989 sampai 1997 ekonomi Indonesia mengalami kemunduran pada akhir tahun 1990-an akibat krisis ekonomi yang melanda sebagian besar asia pada saat itu, yang disertai pula

nberakhirnya masa orde baru dengan pengunduran diri presiden Soeharto tanggal 21 Mei 1998.

Indonesia mempunyai sumber daya alam yang besar diluar jawa, termasuk minyak mentah, gas alam, timah, tembaga dan emas. Indonesia mengespor gas alam yang terbesar kelima di dunia, meski akhir-akhir ini ia telah mulai menjadi pengimpor bersih minyak mentah. Hasil pertanian yang utama termasuk beras, teh, kopi, rempah-rempah, dan karet. Sektor jasa adalah penyumbang terbesar PDB, yang mencapai 45,3%. Sedangkan sektor industri menyumbang 40,7%, dan sektor pertanian menyumbang 14,0%. Meskipun demikian, sektor pertanian memperkerjakan lebih banyak orang daripada sektor-sektor lainnya, yaitu 44,3% dari 95 juta orang tenaga kerja. Sektor jasa mempekerjakan 36,9%, dan sisanya sektor industri sebesar 18,8%.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atau pinjaman yang diterima dan merupakan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh ineraksi antara permintaan dan penawaran.

Tingkat suku bunga merupakan suatu variabel penting yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih bentuk kekayaan yang ingin dimilikinya, apakah dalam bentuk uang, financial assets, atau benda-benda riil seperti tanah, rumah,

mesin, barang dagangan dan lain sebagainya. Mana yang memberikan tingkat bunga lebih tinggi akan lebih diminati.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitatif change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita. Tingkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan presentase kenaikan pendapatan nasional riil pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Dengan diketahuinya sumber-sumber pertumbuhan ekonomi maka dapat ditentukan sektor prioritas pembangunan. Terdapat tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal (*capital accumulation*), pertumbuhan penduduk (*growth in population*), dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, Gross National Product (GNP), tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya.

c. Investasi

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif. Investasi adalah pengeluaran barang yang tidak dikonsumsi saat ini dimana berdasarkan

periode waktunya, investasi terbagi menjadi tiga diantaranya adalah investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Investasi merupakan komitmen sejumlah dana pada suatu periode untuk mendapatkan pendapatan yang diharapkan di masa yang akan datang sebagai unit kompensasi. Unit yang diinvestasikan mencakup waktu yang digunakan, tingkat inflasi yang diharapkan dan ketidakpastian masa mendatang.

3. Analisa Data

a. Uji normalitas

Pengujian normalitas data penelitian yaitu menguji apakah dalam model statistik variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal, deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Uji normalitas dapat dikatakan normal apabila nilai tingkat signifikasinya $> 0,05$, sedangkan jika tingkat signifikan $< 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan tabel one-sample kolmogorof smirnov-test, berikut:

Tabel 4.1 Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15665595
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.167
	Negative	-.225
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.1 uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,060 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan lain pada model regresi. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $dU < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, artinya tidak ada kesimpulan.

Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan dan lain-lain. Sementara data cross section (data yang diperoleh secara bersamaan atau sekaligus seperti melalui penyebaran kuesioner) maka data tersebut tidak perlu dilakukan uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin-Watson, dan hasil penelitian terkait pengujian dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.138	.106	2.19697	.660
a. Predictors: (Constant), Investasi, Suku Bunga					
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi					

Pada tabel di atas model kedua dapat dilihat nilai Durbin-Watson untuk penelitian ini adalah sebesar 0,660. Hasil pertama setelah pengujian data SPSS 23 terjadi autokorelasi dilakukan pengujian lain. Kemudian dilakukan cara kedua yaitu uji Runs Test di SPSS 23, dan setelah dilakukan Run Test diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) pada model 2 sebesar $0,094 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan.

Tabel 4.3 Uji heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.228	1.361		3.841	.000
	Suku Bunga	-.015	.024	-.085	-.538	.431
	Investasi	-.002	.003	-.093	-.647	.520

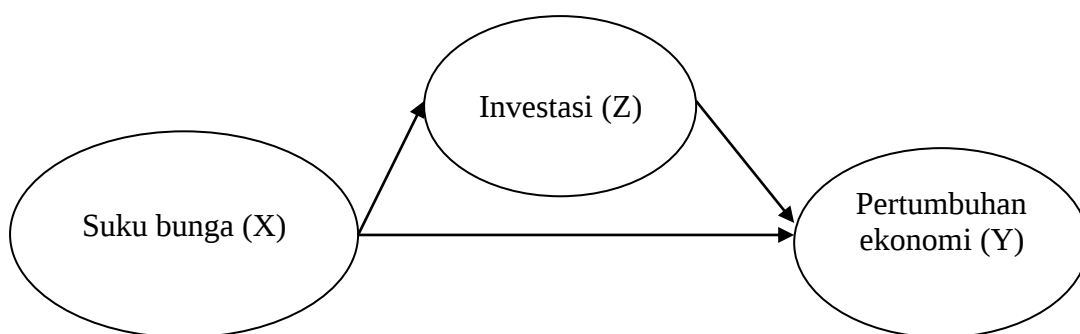
a. Dependent Variable: Abs RES

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser, dengan melakukan regresi antara absolut unstandardized residual dengan variabel independen. Pada kolom ANOVA dan kolom coefficients terdapat angka sig, diperoleh nilai signifikansi 0,431 dan 0,520 yang lebih besar dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data tersebut.

4. Analisis Jalur

Sebelum melakukan analisis, akan ditampilkan terlebih dahulu struktur hubungan kausal antara variabel Suku bunga (X), Investasi (Z), dan Pertumbuhan ekonomi (Y) dalam Gambar berikut ini:

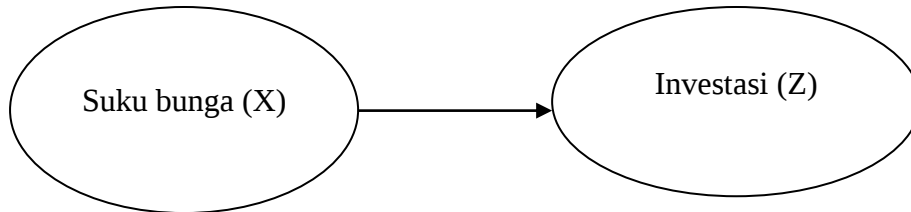
Gambar 4.1
Struktur hubungan X, Y, Z



a. Pengujian Sub Struktural 1

Analisa pengaruh Suku bunga (X) terhadap Investasi (Z), akan digambarkan dalam sebuah model yang selanjutnya akan disebut dengan sub-struktur 1. Adapun Gambar dari sub-struktur 1 tersebut dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 4.2
Sub struktur 1



Selanjutnya, dengan menggunakan bantuan program SPSS, analisa data X, dan Z memperoleh hasil diolah dengan menggunakan SPSS. Dalam menganalisis pengaruh Suku bunga (X) terhadap Investasi digunakan metode path analysis. Tahapan dengan metode path analysis adalah sebagai berikut:

1) Uji Secara Parsial (Uji T)

Untuk melihat pengaruh suku bunga terhadap investasi secara parsial digunakan Uji T, sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh dengan menggunakan tabel Coefficient berikut ini:

Tabel 4.4 Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	362,7	45,1		8,025	0,000
	Suku Bunga	-34,6	7,7	-0,518	-4,455	0,000

a. Dependent Variable: Investasi

Sumber: Data diolah (2024)

Hipotesis:

Ho : Tidak ada Pengaruh Suku bunga Terhadap Investasi

Ha : Ada Pengaruh Suku bunga Terhadap Investasi

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika - $T_{hitung} < -T_{tabel}$: H_0 ditolak dan H_a diterima.

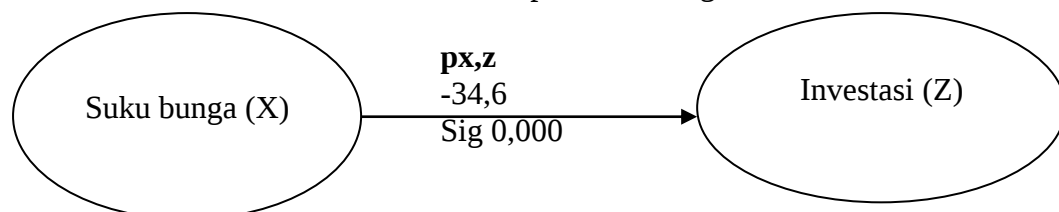
Jika - $T_{hitung} > -T_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak.

T_{hitung} memiliki nilai sebesar -4,455 sedangkan T_{tabel} dilihat pada taraf probabilitas 0.05 dimana $DF = \text{Jumlah Sampel} - 2 = 56 - 2 = 54$ sehingga $T_{tabel} = 1,673$. Dengan demikian, diketahui bahwa $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ ($-4,455 < -1,673$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Suku bunga berpengaruh negatif terhadap Investasi.

2) Persamaan Regresi Sub Struktural 1

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Gambar 4.3 Hasil persamaan regresi 1



Dari gambar 4.3 di atas dapat diperoleh persamaan regresi yang pertama yaitu pengaruh Suku bunga Terhadap Investasi sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian Suku Bunga memengaruhi Investasi, dinyatakan dalam bentuk persamaan: $Z = 362,70 - 34,6X$.

Berdasarkan hasil penelitian, suku bunga memiliki pengaruh terhadap investasi yang dinyatakan dalam persamaan $Z = 362,70 - 34,6X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit suku bunga akan menyebabkan

penurunan investasi sebesar 34,6 unit. Hal ini mengindikasikan hubungan negatif antara suku bunga dan investasi, di mana suku bunga yang lebih tinggi akan menghambat investasi karena meningkatnya biaya pinjaman.

2) Hasil Suku Bunga memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, dinyatakan dalam bentuk persamaan: $Y = 1,03 + 0,653X$.

Suku bunga juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dinyatakan dalam persamaan $Y = 1,03 + 0,653X$. Koefisien positif pada variabel suku bunga menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit suku bunga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,653 unit. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi, yang mungkin disebabkan oleh meningkatnya pendapatan dari sektor keuangan atau efek lainnya.

3) Hasil Investasi memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi, dinyatakan dalam bentuk persamaan: $Y = 5,85 - 0,70Z$.

Selanjutnya, investasi juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan persamaan $Y = 5,85 - 0,70Z$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit investasi justru menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,70 unit. Hasil ini cukup menarik karena bertentangan dengan teori ekonomi yang umumnya menyatakan bahwa investasi berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Anomali ini mungkin disebabkan oleh faktor eksternal seperti inefisiensi alokasi investasi atau ketidakstabilan ekonomi.

- 4) Suku Bunga Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi secara tidak langsung melalui Investasi, dinyatakan dalam persamaan:

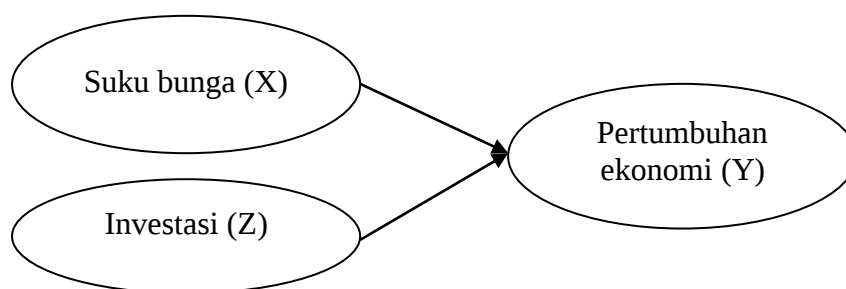
$$Y = 362,70 + 5,84 (1,03 + 0,653X)$$

Jika persamaan ini disederhanakan, hasilnya menunjukkan bahwa suku bunga tetap berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun melalui jalur investasi. Secara keseluruhan, hubungan antara suku bunga, investasi, dan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga memiliki dampak kompleks terhadap perekonomian, baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Pengujian Sub Struktural 2

Analisa pengaruh Suku bunga (X), dan Investasi (Y) terhadap Pertumbuhan ekonomi (Z), akan digambarkan dalam sebuah model yang selanjutnya akan disebut dengan sub-struktur 2. Adapun Gambar dari sub-struktur 2 tersebut dapat dilihat pada Gambar berikut:

Gambar 4.4
Sub struktur 2



1) Uji Secara Parsial (Uji T)

Untuk melihat pengaruh Suku bunga dan Investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi secara parsial digunakan Uji T, sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh dengan menggunakan tabel Coefficient berikut ini:

Tabel 4.5 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,844	1,964		0,939	0,352
	Suku bunga	0,653	0,227	0,365	2,878	0,006
	Investasi	-0,700	0,541	-0,650	-2,897	0,043

a. *Dependent Variable:* Pertumbuhan ekonomi

Sumber: Data diolah (2024)

a) Pengaruh Suku bunga Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh Suku bunga terhadap Pertumbuhan ekonomi

Ha: Ada pengaruh Suku bunga terhadap Pertumbuhan ekonomi

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$: Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$: Ho diterima dan Ha ditolak.

T_{hitung} memiliki nilai sebesar 2,878 sedangkan T_{tabel} dilihat pada taraf probabilitas 0.05 dimana $DF = \text{Jumlah Sampel} - 2 = 56 - 2 = 54$ sehingga $T_{tabel} = 1,673$. Dengan demikian, diketahui bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,878 > 1,673$) sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti Suku bunga berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan ekonomi.

b) Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi

Hipotesis:

Ho: Tidak ada pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi

Ha: Ada pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi

Dasar Pengambilan Keputusan:

Jika - $T_{hitung} < - T_{tabel}$: Ho ditolak dan Ha diterima.

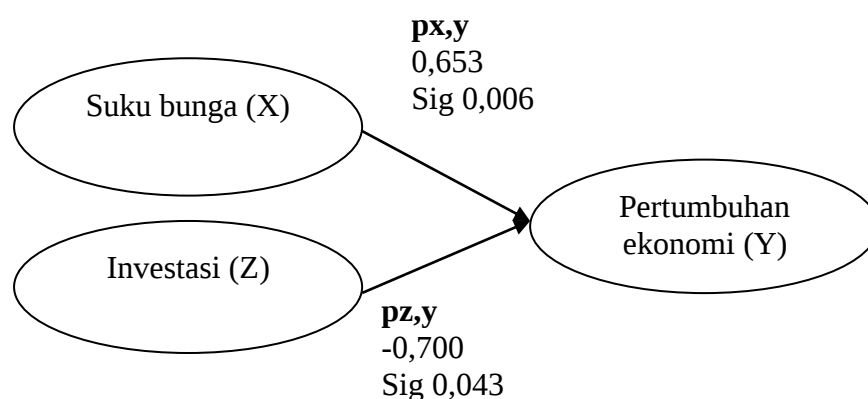
Jika - $T_{hitung} > -T_{tabel}$: H_0 diterima dan H_a ditolak.

T_{hitung} memiliki nilai sebesar -2,897 sedangkan T_{tabel} dilihat pada taraf probabilitas 0.05 dimana $DF = \text{Jumlah Sampel} - 2 = 56 - 2 = 54$ sehingga $T_{tabel} = 1,673$. Dengan demikian, diketahui bahwa $-T_{hitung} < -T_{tabel}$ ($-2,897 < -1,673$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti Investasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan ekonomi.

2) Persamaan Regresi Sub Struktural 2

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi:

Gambar 4.5
Hasil persamaan regresi 2



Dari gambar 4.5 di atas dapat diperoleh persamaan regresi yang kedua yaitu pengaruh Suku bunga dan Investasi Terhadap Pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = 0,653 \text{ Suku bunga} - 0,700 \text{ Investasi}$$

c. Menentukan Nilai Koefisien Determinasi untuk menghitung nilai e_1 dan e_2

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Hubungan pengaruh antar variabel	Koefisien determinasi
Suku bunga → Investasi	0,269
Suku bunga → Pertumbuhan ekonomi	0,138
Investasi 	

Sumber: Data diolah (2024)

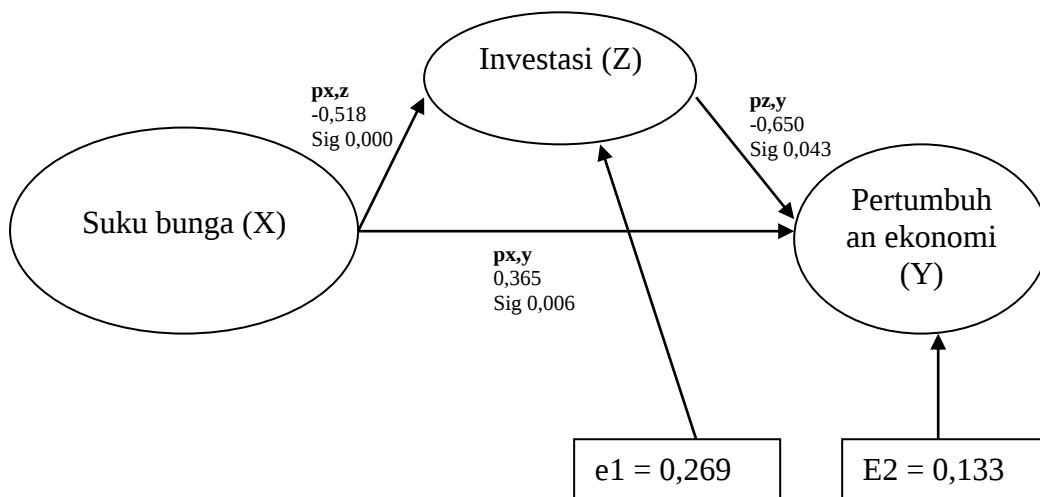
Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui besarnya pengaruh suku bunga terhadap investasi sebesar 0,269 atau 26,9%. Besarnya pengaruh variabel lain terhadap investasi diluar model regresi, dihitung dengan rumus $(1-R^2)$ atau $e1 = (1-0,269) = 0,731$ atau 73,1%.

Besarnya pengaruh suku bunga dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,138 atau 13,8%. Besarnya pengaruh variabel lain terhadap pertumbuhan ekonomi diluar model regresi yaitu $e2 = (1-0,138) = 0,862$ atau 86,2%.

d. Menghitung Jalur

Hasil perhitungan jalur disajikan pada Gambar 4.6 sebagai berikut:

Gambar 4.6
Hasil Perhitungan Jalur



1) Pengaruh Langsung

Untuk menghitung pengaruh langsung digunakan formula sebagai berikut:

a) Pengaruh Suku bunga terhadap Investasi

$$X \rightarrow Z = -0,518$$

Suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap investasi, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien -0,518, yang berarti setiap kenaikan 1 unit suku bunga akan mengurangi investasi sebesar 0,518 unit. Hubungan ini sesuai dengan teori ekonomi, di mana suku bunga yang lebih tinggi meningkatkan biaya pinjaman, sehingga mengurangi minat pelaku usaha atau individu untuk berinvestasi

b) Pengaruh Suku bunga terhadap Pertumbuhan ekonomi

$$X \rightarrow Y = 0,365$$

Suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien 0,365, yang berarti setiap kenaikan 1 unit suku bunga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,365 unit. Hubungan ini menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, kenaikan suku bunga dapat mendorong stabilitas ekonomi, menarik investasi asing, dan mengendalikan inflasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Namun, dampaknya dapat bervariasi tergantung pada faktor lain seperti kebijakan fiskal, tingkat inflasi, dan kondisi pasar keuangan.

c) Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan ekonomi

$$Z \rightarrow Y = -0,650$$

Investasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien -0,650, yang berarti setiap peningkatan 1

unit investasi justru mengurangi pertumbuhan ekonomi sebesar 0,650 unit. Hubungan ini tidak sesuai dengan teori ekonomi pada umumnya, yang biasanya menunjukkan bahwa investasi mendorong pertumbuhan ekonomi. Nilai negatif ini bisa disebabkan oleh faktor tertentu, seperti investasi yang tidak produktif, inefisiensi alokasi dana, atau ketidakstabilan ekonomi yang menghambat dampak positif investasi terhadap pertumbuhan.

2) Pengaruh Tidak Langsung

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung digunakan formula sebagai berikut:

Pengaruh Suku bunga terhadap Pertumbuhan ekonomi Melalui Investasi.

$$X \rightarrow Z \rightarrow Y = (-0,518 \times -0,650) = 0,337$$

Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi adalah sebesar 0,337. Artinya, meskipun suku bunga berubah, dampak melalui investasi memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi.

3) Pengaruh Total

Untuk menghitung pengaruh total digunakan formula sebagai berikut:

a) Pengaruh Suku bunga terhadap Pertumbuhan ekonomi Melalui Investasi

$$X \rightarrow Z \rightarrow Y = (-0,518 + 0,337) = -0,181$$

Pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi ditunjukkan oleh nilai -0,181, yang berarti bahwa kenaikan suku bunga secara tidak langsung berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi setelah melalui investasi. Awalnya, suku bunga yang lebih tinggi menurunkan investasi (-0,518),

tetapi karena investasi sendiri memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (-0,650), efek akhirnya sebagian terkompensasi (0,337), meskipun tetap negatif. Ini menunjukkan bahwa kenaikan suku bunga dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi, terutama karena menurunnya investasi produktif yang seharusnya berkontribusi pada ekspansi ekonomi.

Koefisien jalur pada Gambar 4.6 menunjukkan masing-masing hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis. Nilai koefisien jalur secara ringkas disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Koefisien antar variabel

Pengaruh Variabel	Pengaruh Kausal	
	Langsung	Nilai signifikan
$X \rightarrow Z$	-0,518	0,000
$X \rightarrow Y$	0,365	0,006
$Z \rightarrow Y$	-0,650	0,043

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4.8 Kesimpulan Koefisien Antar Variabel

Variabel			Standarized Coefficient Beta	Probabilitas Signifikan	Keterangan
Suku bunga		Investasi	-0,518	0,000	Signifikan
Suku bunga		Pertumbuhan ekonomi	0,365	0,000	Signifikan
Investasi		Pertumbuhan ekonomi	-0,650	0,043	Signifikan
Suku bunga	Investasi	Pertumbuhan ekonomi	-0,181	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah (2024).

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara suku bunga, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara suku bunga dan investasi menunjukkan pengaruh negatif yang cukup kuat, dengan nilai standarized coefficient beta sebesar -0,518, yang berarti peningkatan suku bunga cenderung menurunkan tingkat investasi. Hal ini didukung oleh probabilitas

signifikansi sebesar 0,000, yang mengindikasikan bahwa pengaruh ini tidak terjadi secara kebetulan dan sangat signifikan secara statistik. Sementara itu, hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi bersifat positif, dengan standarized coefficient beta sebesar 0,365, yang menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga cenderung meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meskipun pengaruhnya lebih lemah dibandingkan dengan investasi. Nilai probabilitas yang sangat kecil (0,000) juga menegaskan bahwa hubungan ini signifikan.

Selanjutnya, hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan, dengan standarized coefficient beta sebesar -0,650, yang menunjukkan bahwa peningkatan investasi justru dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi. Nilai probabilitas yang sebesar 0,043 juga menunjukkan bahwa pengaruh ini masih relevan meskipun lebih kecil dibandingkan dengan hubungan antara suku bunga dan investasi. Terakhir, model yang memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi menunjukkan pengaruh negatif yang relatif kecil (-0,181) namun tetap signifikan dengan probabilitas 0,000.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang tercermin dari hasil analisis dalam model regresi. Berdasarkan tabel yang diberikan, nilai koefisien unstandardized untuk suku bunga adalah 0,653 dengan signifikansi 0,006. Artinya, setiap kenaikan suku bunga sebesar satu unit diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,653 unit.

Penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi, yang berarti suku bunga yang lebih tinggi cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih besar.

Suku bunga yang lebih tinggi dapat mempengaruhi perekonomian melalui berbagai saluran. Salah satu mekanisme utama adalah melalui pengaruhnya terhadap tingkat investasi. Ketika suku bunga meningkat, biaya pinjaman untuk perusahaan dan individu juga meningkat. Hal ini membuat investasi menjadi lebih mahal, yang pada gilirannya dapat mengurangi tingkat investasi dalam perekonomian. Namun, dalam konteks penelitian ini, kenaikan suku bunga mungkin juga mencerminkan upaya untuk mengendalikan inflasi dan stabilitas ekonomi, yang bisa mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Selain itu, suku bunga yang lebih tinggi dapat mendorong peningkatan tabungan, karena orang cenderung menabung lebih banyak ketika suku bunga naik. Peningkatan tabungan ini dapat memperbesar jumlah dana yang tersedia untuk investasi dalam ekonomi, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini, kenaikan suku bunga tidak hanya mempengaruhi konsumsi dan investasi, tetapi juga dapat memperkuat perekonomian melalui mekanisme pasar keuangan yang lebih sehat.

Namun, pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu bersifat langsung atau linier. Dalam jangka pendek, dampak suku bunga yang lebih tinggi terhadap pengurangan permintaan agregat dapat lebih dominan, yang berpotensi menurunkan pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, dalam jangka

panjang, suku bunga yang lebih tinggi dapat membantu menciptakan kestabilan ekonomi yang lebih kuat dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian yang sejalan dengan hasil ini menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagai contoh, penelitian oleh Blanchard dan Perotti menemukan bahwa kebijakan moneter yang mengubah tingkat suku bunga dapat mempengaruhi permintaan dan, pada gilirannya, pertumbuhan ekonomi. Mereka mengamati bahwa suku bunga yang lebih rendah cenderung merangsang investasi dan konsumsi, yang mendukung ekspansi ekonomi.⁴² Namun, ada juga penelitian yang tidak sepenuhnya sejalan dengan temuan ini. Misalnya, penelitian oleh Bernanke dan Gertler menunjukkan bahwa meskipun suku bunga dapat mempengaruhi investasi, faktor-faktor lain seperti ekspektasi inflasi dan ketidakpastian ekonomi juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Mereka berpendapat bahwa dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil, dampak perubahan suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi bisa lebih terbatas.⁴³

Perbandingan antara penelitian yang sejalan dan yang tidak sejalan menunjukkan bahwa meskipun suku bunga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dampaknya sangat bergantung pada konteks ekonomi yang lebih luas. Penelitian yang sejalan cenderung fokus pada efek langsung dari suku bunga terhadap permintaan agregat, sementara penelitian yang tidak sejalan lebih

⁴²Blanchard, O., & Perotti, R. (2002). *An empirical characterization of the dynamic effects of changes in government spending and taxes on output*. The Quarterly Journal of Economics, 117(4).

⁴³Bernanke, B. S., & Gertler, M. (1995). *Inside the black box: The credit channel of monetary policy transmission*. Journal of Economic Perspectives, 9(4).

menekankan faktor-faktor lain seperti stabilitas ekonomi dan ekspektasi pasar. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor dalam mengevaluasi hubungan antara suku bunga dan pertumbuhan ekonomi.

Teori yang mendukung hasil penelitian ini dapat ditemukan dalam teori Keynesian, yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga mempengaruhi investasi dan konsumsi dalam perekonomian. Keynes berargumen bahwa suku bunga adalah salah satu instrumen utama yang digunakan oleh pemerintah untuk mengatur perekonomian. Ketika suku bunga lebih rendah, lebih banyak orang yang bersedia untuk meminjam dan berinvestasi, yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.⁴⁴ Selain itu, teori moneterisme yang dikemukakan oleh Milton Friedman juga mendukung pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Friedman, perubahan dalam jumlah uang beredar, yang sering kali dikendalikan melalui kebijakan suku bunga, mempengaruhi tingkat inflasi dan output ekonomi. Dalam konteks ini, kebijakan suku bunga yang tepat dapat menciptakan stabilitas ekonomi, yang mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang.⁴⁵

2. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Investasi Di Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa koefisien suku bunga adalah -34,6, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara suku bunga dan investasi. Artinya, ketika suku bunga meningkat, investasi cenderung menurun, dan sebaliknya, ketika suku bunga menurun, investasi cenderung meningkat. Hubungan negatif ini menggambarkan bahwa biaya modal yang lebih

⁴⁴Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest, and money*. Harcourt Brace.

⁴⁵Friedman, M. (1968). *The role of monetary policy*. American Economic Review.

tinggi akibat suku bunga yang tinggi akan mengurangi daya tarik investasi bagi para pengusaha atau investor. Pengaruh negatif suku bunga terhadap investasi tersebut dapat dijelaskan dengan teori biaya modal. Ketika suku bunga tinggi, biaya pinjaman untuk pembiayaan investasi juga tinggi. Hal ini membuat perusahaan atau individu enggan untuk melakukan investasi, karena pengembalian yang diharapkan dari investasi tersebut mungkin tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu, investor cenderung menunda atau bahkan membatalkan rencana investasi mereka.

Selain itu, suku bunga juga dapat memengaruhi keputusan investasi melalui pengaruhnya terhadap daya beli masyarakat. Ketika suku bunga tinggi, masyarakat akan cenderung mengurangi pengeluaran konsumsi mereka karena tingginya biaya kredit. Penurunan konsumsi ini pada gilirannya akan mengurangi permintaan barang dan jasa, yang dapat berdampak pada keputusan investasi perusahaan. Oleh karena itu, suku bunga yang tinggi dapat menurunkan permintaan terhadap produk investasi. Hubungan negatif antara suku bunga dan investasi ini juga dapat dipahami dalam konteks teori likuiditas. Pada tingkat suku bunga yang tinggi, investor lebih cenderung memilih instrumen keuangan yang memberikan pengembalian tetap seperti obligasi, karena instrumen ini menawarkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan investor kurang tertarik pada investasi yang lebih berisiko, seperti saham atau proyek investasi jangka panjang.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan ini. Penelitian oleh Smith menemukan bahwa suku bunga yang tinggi

memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat investasi di sektor manufaktur. Dalam penelitian ini, peningkatan suku bunga menyebabkan perusahaan menunda ekspansi produksi dan investasi dalam teknologi baru, karena tingginya biaya pembiayaan. Hasil ini mendukung temuan bahwa suku bunga yang lebih tinggi dapat mengurangi insentif bagi perusahaan untuk berinvestasi.⁴⁶ Namun, ada pula penelitian yang tidak sejalan dengan temuan ini. Sebagai contoh, penelitian oleh Brown dan Green menemukan bahwa suku bunga yang tinggi tidak selalu berdampak negatif pada keputusan investasi. Dalam penelitian ini, mereka menunjukkan bahwa dalam beberapa sektor, seperti sektor teknologi dan energi terbarukan, suku bunga yang lebih tinggi justru dapat mendorong investasi. Hal ini dikarenakan sektor-sektor ini cenderung memiliki keuntungan jangka panjang yang tinggi, sehingga investor tetap tertarik meskipun suku bunga tinggi.⁴⁷

Perbedaan hasil antara penelitian yang sejalan dan yang tidak sejalan ini mungkin dipengaruhi oleh perbedaan sektor industri yang diteliti serta konteks ekonomi masing-masing penelitian. Pada penelitian Smith, sektor manufaktur yang tergantung pada pinjaman jangka panjang sangat terpengaruh oleh biaya modal yang tinggi. Namun, di sektor lain seperti teknologi, investor mungkin lebih tertarik pada potensi pertumbuhan jangka panjang yang tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi suku bunga. Oleh karena itu, meskipun secara umum

⁴⁶Smith, J. (2018). *The effect of interest rates on investment in the manufacturing sector*. International Journal of Business and Economics, 27(4).

⁴⁷Brown, A., & Green, B. (2019). *The impact of high interest rates on investment decisions in technology and renewable energy sectors*. Journal of Economic Research, 34(2).

suku bunga memiliki dampak negatif terhadap investasi, dampaknya dapat bervariasi tergantung pada sektor industri dan karakteristik investasi.

Teori yang mendukung hasil penelitian ini berasal dari teori investasi klasik, yang menyatakan bahwa biaya pinjaman (termasuk suku bunga) merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi. Menurut Modigliani dan Miller, ketika suku bunga tinggi, biaya modal perusahaan meningkat, yang membuatnya kurang menguntungkan untuk melakukan investasi. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa suku bunga yang lebih tinggi dapat menurunkan tingkat investasi.⁴⁸ Selain itu, teori Keynesian juga memberikan dukungan terhadap hubungan negatif antara suku bunga dan investasi. Menurut Keynes, tingkat suku bunga merupakan salah satu variabel penting yang memengaruhi keputusan investasi. Dalam teori Keynesian, suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan penurunan investasi karena tingginya biaya pinjaman, yang mengurangi permintaan agregat dan akhirnya menurunkan tingkat investasi dalam perekonomian. Teori ini mendukung temuan bahwa suku bunga yang lebih tinggi dapat menurunkan tingkat investasi secara keseluruhan.⁴⁹

3. Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Investasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam model ini, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,700 dan nilai signifikansi sebesar 0,043 (di bawah batas 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan investasi sebesar satu unit dapat menyebabkan penurunan

⁴⁸Modigliani, F., & Miller, M. H. (2015). *The cost of capital, corporation finance, and the theory of investment*. American Economic Review.

⁴⁹Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest, and money*. Harcourt Brace.

pertumbuhan ekonomi sebesar 0,700 unit. Pengaruh negatif ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakefisienan dalam penggunaan dana investasi, penurunan produktivitas yang diharapkan, atau adanya pengalihan sumber daya dari sektor lain yang lebih produktif ke sektor yang kurang optimal.

Selain itu, koefisien beta yang negatif (-0,650) menunjukkan bahwa hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi cukup kuat. Artinya, perubahan investasi akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan dalam pertumbuhan ekonomi, meskipun dampaknya bersifat negatif. Fenomena ini mungkin terjadi karena investasi yang dilakukan tidak tepat sasaran atau tidak memperhatikan kebutuhan sektor yang benar-benar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Penting untuk dicatat bahwa nilai t sebesar -2,897 juga mendukung hasil yang signifikan. Nilai t yang besar dan negatif menunjukkan bahwa hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi cukup kuat dan tidak terjadi secara kebetulan. Meskipun demikian, hubungan ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk memastikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil tersebut, seperti kebijakan ekonomi atau faktor eksternal yang mempengaruhi iklim investasi.

Dari hasil ini, kita dapat menyimpulkan bahwa investasi tidak selalu berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika investasi tidak diarahkan dengan baik atau tidak produktif, dapat menghambat laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan berfokus pada sektor-sektor yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi perekonomian secara keseluruhan.

Beberapa penelitian sejalan dengan temuan ini, seperti yang dilakukan oleh Romer dalam studi mengenai pengaruh akumulasi modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Romer menyatakan bahwa meskipun investasi diperlukan untuk pertumbuhan, kualitas dan sektor investasi menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.⁵⁰ Namun, terdapat pula penelitian yang tidak sejalan dengan hasil ini. Contohnya, penelitian oleh Mankiw, Romer, dan Weil yang menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan modal. Penelitian ini mengklaim bahwa investasi infrastruktur dan teknologi dapat memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan output ekonomi jangka panjang. Berbeda dengan temuan ini, beberapa penelitian di negara berkembang menemukan bahwa investasi yang dilakukan dalam sektor tertentu, seperti infrastruktur atau teknologi, dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.⁵¹

Perbandingan antara kedua penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan perspektif mengenai dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang sejalan dengan hasil ini menekankan pentingnya kualitas investasi dan efisiensi sektor yang dipilih, sementara penelitian yang tidak sejalan lebih menekankan pada peran investasi sebagai pemacu utama pertumbuhan ekonomi, terlepas dari sektor atau kualitasnya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa

⁵⁰Romer, P. M. (1990). *Endogenous Technological Change*. *Journal of Political Economy*, 98(5).

⁵¹Mankiw, N. G., Romer, D., & Weil, D. N. (1992). *A Contribution to the Empirics of Economic Growth*. *The Quarterly Journal of Economics*, 107(2).

efektivitas investasi sangat bergantung pada konteks dan strategi implementasi yang diambil oleh suatu negara atau wilayah.

Teori yang mendukung hasil penelitian ini dapat ditemukan dalam teori pertumbuhan endogen. Menurut Lucas, pertumbuhan ekonomi jangka panjang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti inovasi dan akumulasi pengetahuan, yang tidak selalu bergantung pada jumlah investasi fisik. Jika investasi tidak diarahkan pada sektor-sektor yang meningkatkan produktivitas atau inovasi, hasilnya bisa saja kontraproduktif. Ini mendukung temuan bahwa investasi yang tidak produktif dapat memiliki dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi.⁵² Selain itu, teori yang diajukan oleh Solow mengenai model pertumbuhan ekonomi juga memberikan pandangan yang relevan. Dalam model ini, investasi dalam modal fisik dapat meningkatkan output dalam jangka pendek, tetapi dalam jangka panjang, faktor-faktor lain seperti kemajuan teknologi dan efisiensi sumber daya menjadi lebih penting. Oleh karena itu, meskipun investasi memiliki dampak positif dalam jangka pendek, jika tidak disertai dengan peningkatan efisiensi dan inovasi, dampak jangka panjangnya terhadap pertumbuhan ekonomi bisa terbatas.⁵³

4. Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi Sebagai Variabel Intervening di Indonesia

Pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi sebagai variabel intervening dapat dianalisis dengan memperhatikan hasil

⁵²Lucas, R. E. (1988). *On the Mechanics of Economic Development*. Journal of Monetary Economics.

⁵³Solow, R. M. (1956). *A Contribution to the Theory of Economic Growth*. The Quarterly Journal of Economics, 70(1).

koefisien yang ada dalam model. Pada model ini, suku bunga memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien unstandardized sebesar 0,653 dan nilai t yang signifikan (2,878) dengan signifikansi sebesar 0,006. Artinya, kenaikan suku bunga cenderung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meskipun efek ini dimediasi oleh investasi.

Investasi, di sisi lain, menunjukkan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien unstandardized sebesar -0,700 dan nilai t yang signifikan (-2,897) pada signifikansi 0,043. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi yang lebih tinggi cenderung menurunkan laju pertumbuhan ekonomi, kemungkinan disebabkan oleh dampak negatif dari biaya pembiayaan yang lebih tinggi akibat suku bunga yang tinggi.

Pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi yang melalui investasi sebagai variabel intervening menjadi lebih kompleks. Ketika suku bunga naik, biasanya biaya pinjaman meningkat, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Penurunan investasi ini mungkin menyebabkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lambat atau terhambat, meskipun suku bunga yang lebih tinggi secara langsung dapat mengindikasikan penguatan ekonomi.

Hasil yang ditemukan dalam model ini menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara kebijakan suku bunga dan pengaruhnya terhadap investasi. Meskipun suku bunga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi melalui pengaruhnya terhadap penghematan atau konsumsi, pengaruh negatifnya terhadap

investasi menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga tinggi harus dipertimbangkan dengan hati-hati untuk memastikan bahwa investasi tetap berkembang untuk menjaga laju pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang sejalan dengan temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan suku bunga memang memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, namun melalui investasi. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan di negara-negara berkembang menunjukkan bahwa suku bunga yang lebih tinggi dapat meningkatkan penghematan domestik yang akhirnya mempercepat proses akumulasi modal, yang penting untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.⁵⁴ Di sisi lain, penelitian yang tidak sejalan dengan temuan ini menyatakan bahwa suku bunga yang lebih tinggi malah dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Kumar, ditemukan bahwa suku bunga yang tinggi justru mengurangi permintaan investasi karena tingginya biaya modal yang berdampak pada kinerja sektor produktif. Penurunan investasi ini mengarah pada penurunan pertumbuhan ekonomi, meskipun ada sisi positif terkait dengan kontrol inflasi.⁵⁵

Perbandingan antara penelitian yang sejalan dan tidak sejalan menunjukkan adanya perbedaan pandangan dalam mekanisme pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang sejalan dengan hasil model ini menekankan pentingnya peran suku bunga dalam merangsang penghematan yang mendorong akumulasi modal, yang pada akhirnya

⁵⁴Ang, J. B., & Lee, H. L. (2018). *Interest rates and economic growth in developing countries: The role of savings and investment*. Journal of Development Economics, 125(3).

⁵⁵Kumar, R. (2017). *The effect of interest rates on investment and economic growth: Evidence from developing economies*. Journal of Economic Studies, 45(2).

berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penelitian yang tidak sejalan lebih fokus pada dampak negatif suku bunga tinggi yang meningkatkan biaya investasi, mengurangi minat untuk berinvestasi, dan akhirnya memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Teori yang mendukung hasil penelitian ini berasal dari teori Keynesian dan teori pertumbuhan ekonomi neoklasik. Menurut Keynes, suku bunga berfungsi sebagai alat untuk menstabilkan ekonomi. Peningkatan suku bunga dapat merangsang tabungan, yang kemudian digunakan untuk investasi dalam jangka panjang. Namun, jika suku bunga terlalu tinggi, ini dapat menekan permintaan investasi, yang berimbas pada penurunan laju pertumbuhan ekonomi.⁵⁶ Sementara itu, teori pertumbuhan ekonomi neoklasik, seperti yang dikemukakan oleh Solow, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi bergantung pada akumulasi modal dan teknologi. Dalam konteks ini, suku bunga yang tinggi dapat mengurangi insentif untuk berinvestasi karena biaya modal yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan ekonomi untuk tumbuh, sesuai dengan temuan bahwa investasi dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam model ini.⁵⁷

⁵⁶Keynes, J. M. (1936). *The general theory of employment, interest, and money*. Harcourt Brace.

⁵⁷Solow, R. M. (1956). *A Contribution to the Theory of Economic Growth*. The Quarterly Journal of Economics, 70(1).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi Indonesia.
2. Suku bunga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi pada Indonesia.
4. Suku bunga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, melalui investasi sebagai variabel intervening.

B. Saran

1. Pemerintah dan Bank Indonesia dapat mempertimbangkan untuk terus menjaga suku bunga pada level yang kondusif bagi pertumbuhan investasi. Dengan suku bunga yang kompetitif, investasi di sektor-sektor kunci seperti infrastruktur, manufaktur, dan teknologi dapat lebih terstimulasi, yang pada akhirnya akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Penting bagi Bank Indonesia untuk mempertahankan kebijakan suku bunga yang fleksibel dalam menanggapi perubahan ekonomi global yang dapat memengaruhi arus modal dan investasi di Indonesia.
2. Sektor-sektor yang sensitif terhadap perubahan suku bunga, seperti properti, manufaktur, dan UKM, sebaiknya mendapatkan dukungan tambahan melalui insentif pajak atau subsidi bunga pinjaman. Dengan adanya insentif tambahan

ini, sektor-sektor tersebut akan tetap produktif meskipun suku bunga mengalami kenaikan, sehingga tetap mampu memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi.

3. Suku bunga yang stabil sangat penting untuk mendorong investasi jangka panjang, terutama di sektor infrastruktur dan teknologi. Pemerintah sebaiknya mempertimbangkan program atau kebijakan yang dapat menjaga stabilitas suku bunga agar investor memiliki kepastian dalam merencanakan investasi mereka. Kebijakan jangka panjang ini dapat menarik investasi asing langsung (FDI) dan memperkuat daya saing ekonomi Indonesia.
4. Selain mengandalkan investasi asing, penting bagi pemerintah untuk memperkuat kapasitas investasi lokal, khususnya dengan memberikan akses permodalan yang lebih luas melalui suku bunga kredit yang terjangkau. Bank-bank nasional dapat didorong untuk menyediakan fasilitas pembiayaan yang mendukung usaha-usaha lokal dan UMKM yang memerlukan modal kerja, sehingga kontribusi mereka terhadap perekonomian semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Kadir Arno dan A Ziaul Assad , “Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law Maret 2020, Vol.5, No. 1 <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/alamwal/index>,” *Al-Amwal : Journal of Islamic Economic Law* 5, no. 1 (2020): 59–71.
- Agung Gusti Ayu Ratih Meita Sari I Gde Kajeng Baskara. “Pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap investasi asing langsung di indonesia”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, 2018.
- Agus Eko Sujianto, Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), 79.
- Agus Eko Sujianto. Aplikasi statistik dengan SPSS 16.0. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, (2009). 79.
- Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala*, Volume 1, No. 2, (Mei 2013), hlm 3.
- Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala*, Volume 1, No. 2, (Mei 2013), h. 3.
- Fidzar Aiga Aulianda. “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam* (2020).
- Ghozali, I. “Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif: untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya”.(2016).
- I Gusti Ayu Putri Wahyuni, Made Sukarsa, Nyoman Yuliarimi. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. 2014. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* Vol.3 No.8. h. 460
- Ida Bagus Rachmdi Supancana, Kerangka Hukum dan Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia, Jakarta: Ghalia Indonesia, (2006), h. 1.
- Investment Research Team.”Obligasi FR ditengah suku bunga naik dan potensi aliran dana asing”. Bibit. 23 tahun 2023
- Iswardono. “suku bunga diturunkan investasi meningkat”. *Jurnal ekonomi dan bisnis indonesia* Vol.14, Tahun 1999.

- Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi III, cet, I Yogyakarta, BPFE, (2003) hlm 5.
- Johnny Situmorang, Menguak Iklim Investasi Indonesia Pascakrisis, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.53
- Kasmir. “Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”. Penerbit RajaGrafindo Persada. Jakarta (2018).
- Kasmir. “Pengantar manajemen Keuangan”. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Makro”. Ghalia Indonesia. (2010).
- Lyncolyn Arsyad, Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: BPFE Edisi Pertama, (2010), h.54.
- Lyncolyn Arsyad, Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: BPFE Edisi Pertama, (2010), h.54.
- Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas, Jakarta: Penerbit Erlangga, (2009), h. 133.
- Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, Pembangunan Ekonomi Edisi Kesebelas, Jakarta: Penerbit Erlangga, (2009), h. 133.
- Mudrajad Kuncoro, Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, (2010), h. 137.
- Muslimah. “Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia dan jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi dan pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 2010-2020”. *Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2021*.
- Nurul Hidayat. A. “Pengaruh tingkat suku bunga dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia dengan inflasi sebagai variabel intervening”. *Fakultas ekonomi dan bisnis islam (2021/2022)*.
- Prof. Dr. Eduardus Tandelilin, “Portofolio dan Investasi Teori dan Apikasi, Edisi Kedua”, Yogyakarta: Kanisius, (2010), h. 2.
- Rinaldi Syahputra. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. *Jurnal Samudra Ekonomika, Vol 1, No.2 (2017)*.
- Sherly Ferdinandus, “Pengaruh Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Di Kota Ambon”, *Benchmark, Vol. 2. No. 3 (Juli 2014)*. h. 21.
- Singgi Santoso. “Buku latihan spss statistika parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, (2000). 212.

- Singgi Santoso. Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, (2000). 212.
- Singgi Santoso. Buku Latihan SPSS Statistika Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, (2000). 212.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi (Bandung: Alfabeta, 2015). 192.
- Sugiyono. "Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta, (2015). 96.
- Sukirno Sadono. "Makroekonomi Teori Pengantar". Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada (2012).
- Sukirno Sandono, Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2015) h. 9.
- Tandalilin Eduadrus, "Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi, Edisi Pertama", Yogyakarta: Kanisius, (2010), h.8.
- Umar , *Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5*, 2017.
- Wihastuti Latri dan Ma'ruf Ahmad. "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia". *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol 9, No 1, (2008).
- Yenni Ratna Pratiwi. "Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19". [KPKNL Banjarmasin](#) > Artikel, (2022).
- Yudi Eka Artika. "Analisis Tingkat Suku Bunga Terhadap return on invesment (ROI) pada bank BRI". Skripsi fakultas ekonomi & bisnis (2018).

Lampiran 1. Lampiran Data

No	Tahun	Triwulan	Suku Bunga (X)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Investasi (Z)
1	2010	I	6,50	5,70	42,10
2		II	6,50	6,20	45,00
3		III	6,50	5,80	43,00
4		IV	6,50	6,10	48,00
5	2011	I	6,75	6,50	53,00
6		II	6,75	6,50	56,00
7		III	6,75	6,50	62,00
8		IV	6,00	6,50	67,00
9	2012	I	5,75	6,30	71,20
10		II	5,75	6,40	76,90
11		III	5,75	6,17	81,80
12		IV	5,75	6,23	87,00
13	2013	I	5,75	6,02	93,00
14		II	6,00	5,81	97,00
15		III	7,25	5,62	100,50
16		IV	7,50	5,78	105,30
17	2014	I	7,50	5,21	106,60
18		II	7,50	5,12	113,00
19		III	7,50	2,96	119,90
20		IV	7,75	5,02	121,00
21	2015	I	7,50	4,71	124,60
22		II	7,50	4,67	135,10
23		III	7,50	4,73	140,30
24		IV	7,50	5,04	143,00
25	2016	I	6,75	4,92	146,50
26		II	6,50	5,18	149,00
27		III	5,00	5,02	153,00
28		IV	4,75	5,02	159,40
29	2017	I	4,75	5,01	165,80
30		II	4,75	5,01	170,90
31		III	4,25	5,06	176,60
32		IV	4,25	5,19	179,60
33	2018	I	4,25	5,06	185,30
34		II	5,25	5,27	176,30
35		III	5,75	5,17	173,80
36		IV	6,00	5,18	185,90
37	2019	I	6,00	5,06	195,10
38		II	6,00	5,05	200,50

39		III	5,25	5,01	205,70
40		IV	5,00	4,96	208,30
41	2020	I	4,50	2,97	210,70
42		II	4,25	(5,32)	191,90
43		III	4,00	(3,49)	209,00
44		IV	3,75	(2,19)	214,70
45	2021	I	3,50	(0,69)	219,70
46		II	3,50	7,08	223,00
47		III	3,50	3,53	216,70
48		IV	3,50	5,03	241,60
49	2022	I	3,50	5,02	282,40
50		II	3,50	5,46	302,20
51		III	4,25	5,73	307,80
52		IV	5,50	5,01	314,80
53	2023	I	5,75	5,04	328,00
54		II	5,75	5,17	349,80
55		III	5,75	4,94	374,40
56		IV	6,00	5,04	365,80

Lampiran 2. Sumber Data

Suku Bunga (X)

Badan Pusat Statistik

BerandaRencana TerbitProdukLayananInformasi Publik

Statistik Demografi dan Sosial

Statistik Ekonomi

Statistik Makroekonomi

Neraca Ekonomi

Statistik Bisnis

Statistik sektoral

Kuangan Pemerintah, Fiskal dan Statistik Sektor Publik

Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran

Harga-Harga

Biaya Tenaga Kerja

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Inovasi

BI Rate, 2010

Terakhir Diperbarui : 19 Agustus 2024

Kembali

Unduh

</> JSON

Bagikan

2010

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Variabel	BI Rate											
	2010											
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan	
BI Rate	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50	6,50

Keterangan Data :
Sumber: Bank Indonesia.

Badan Pusat Statistik

BerandaRencana TerbitProdukLayananInformasi Publik

Statistik Demografi dan Sosial

Statistik Ekonomi

Statistik Makroekonomi

Neraca Ekonomi

Statistik Bisnis

Statistik sektoral

Kuangan Pemerintah, Fiskal dan Statistik Sektor Publik

Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran

Harga-Harga

Biaya Tenaga Kerja

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Inovasi

BI Rate, 2011

Terakhir Diperbarui : 19 Agustus 2024

Kembali

Unduh

</> JSON

Bagikan

2011

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Variabel	BI Rate											
	2011											
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan	
BI Rate	6,75	6,75	6,75	6,75	6,75	6,75	6,75	6,50	6,00	6,00	6,00	6,00

Keterangan Data :
Sumber: Bank Indonesia.

Badan Pusat Statistik

BerandaRencana TerbitProdukLayananInformasi Publik

Statistik Demografi dan Sosial

Statistik Ekonomi

Statistik Makroekonomi

Neraca Ekonomi

Statistik Bisnis

Statistik sektoral

Kuangan Pemerintah, Fiskal dan Statistik Sektor Publik

Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran

Harga-Harga

Biaya Tenaga Kerja

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Inovasi

BI Rate, 2012

Terakhir Diperbarui : 19 Agustus 2024

Kembali

Unduh

</> JSON

Bagikan

2012

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Variabel	BI Rate											
	2012											
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan	
BI Rate	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	5,75	-

Keterangan Data :
Sumber: Bank Indonesia.

 **BADAN PUSAT STATISTIK**

[Beranda](#) [Rencana Terbit](#) [Produk](#) [Layanan](#) [Informasi Publik](#)

Statistik Demografi dan Sosial

Statistik Ekonomi

Statistik Makroekonomi

Neraca Ekonomi

Statistik Bisnis

Statistik sektoral

Kuangan Pemerintah, Fiskal dan Statistik Sektor Publik

Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran

Harga-Harga

Biaya Tenaga Kerja

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan

BI Rate, 2013

Terakhir Diperbarui : 19 Agustus 2024

[← Kembali](#) [Unduh](#) [</> JSON](#) [Bagikan](#)

2013

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Variabel	BI Rate										
	2013										
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
BI Rate	5,75	5,75	5,75	6,00	6,50	7,00	7,25	7,25	7,50	7,50	-

Keterangan Data :
Sumber: Bank Indonesia.

 **BADAN PUSAT STATISTIK**

[Beranda](#) [Rencana Terbit](#) [Produk](#) [Layanan](#) [Informasi Publik](#)

Statistik Demografi dan Sosial

Statistik Ekonomi

Statistik Makroekonomi

Neraca Ekonomi

Statistik Bisnis

Statistik sektoral

Kuangan Pemerintah, Fiskal dan Statistik Sektor Publik

Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran

Harga-Harga

Biaya Tenaga Kerja

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Inovasi

BI Rate, 2014

Terakhir Diperbarui : 19 Agustus 2024

[← Kembali](#) [Unduh](#) [</> JSON](#) [Bagikan](#)

2014

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Variabel	BI Rate										
	2014										
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
BI Rate	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,75	7,75	-

Keterangan Data :
Sumber: Bank Indonesia.

 **BADAN PUSAT STATISTIK**

[Beranda](#) [Rencana Terbit](#) [Produk](#) [Layanan](#) [Informasi Publik](#)

Statistik Demografi dan Sosial

Statistik Ekonomi

Statistik Makroekonomi

Neraca Ekonomi

Statistik Bisnis

Statistik sektoral

Kuangan Pemerintah, Fiskal dan Statistik Sektor Publik

Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran

Harga-Harga

Biaya Tenaga Kerja

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Inovasi

BI Rate, 2015

Terakhir Diperbarui : 19 Agustus 2024

[← Kembali](#) [Unduh](#) [</> JSON](#) [Bagikan](#)

2015

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Variabel	BI Rate										
	2015										
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan
BI Rate	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	7,50	-

Keterangan Data :
Sumber: Bank Indonesia.



BADAN PUSAT STATISTIK

Beranda

Rencana Terbit

Produk

Layanan

Informasi Publik







Statistik Demografi dan Sosial

Statistik Ekonomi

Statistik Makroekonomi

Neraca Ekonomi

Statistik Bisnis

Statistik sektoral

Keuangan Pemerintah, Fiskal dan Statistik Sektor Publik

Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran

Harga-Harga

Biaya Tenaga Kerja

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Inovasi

BI Rate, 2016

Terakhir Diperbarui : 19 Agustus 2024

Kembali

Unduh

</> JSON

Bagikan

2016

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Variabel	BI Rate											
	2016											
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan	
BI Rate	6,75	6,75	6,75	6,50	6,50	5,25	5,00	4,75	4,75	4,75		

Keterangan Data :

Sumber: Bank Indonesia.



BADAN PUSAT STATISTIK

Beranda

Rencana Terbit

Produk

Layanan

Informasi Publik







Statistik Demografi dan Sosial

Statistik Ekonomi

Statistik Makroekonomi

Neraca Ekonomi

Statistik Bisnis

Statistik sektoral

Keuangan Pemerintah, Fiskal dan Statistik Sektor Publik

Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran

Harga-Harga

Biaya Tenaga Kerja

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Inovasi

BI Rate, 2017

Terakhir Diperbarui : 19 Agustus 2024

Kembali

Unduh

</> JSON

Bagikan

2017

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Variabel	BI Rate											
	2017											
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan	
BI Rate	4,75	4,75	4,75	4,75	4,75	4,50	4,25	4,25	4,25	4,25		

Keterangan Data :

Sumber: Bank Indonesia.



BADAN PUSAT STATISTIK

Beranda

Rencana Terbit

Produk

Layanan

Informasi Publik







Statistik Demografi dan Sosial

Statistik Ekonomi

Statistik Makroekonomi

Neraca Ekonomi

Statistik Bisnis

Statistik sektoral

Keuangan Pemerintah, Fiskal dan Statistik Sektor Publik

Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran

Harga-Harga

Biaya Tenaga Kerja

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Inovasi

BI Rate, 2018

Terakhir Diperbarui : 19 Agustus 2024

Kembali

Unduh

</> JSON

Bagikan

2018

Cari data statistik

Freeze judul kolom

Variabel	BI Rate											
	2018											
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan	
BI Rate	4,25	4,25	4,75	5,25	5,25	5,50	5,75	5,75	6,00	6,00		

Keterangan Data :

Sumber: Bank Indonesia.

Statistik Demografi dan Sosial

Statistik Ekonomi

Statistik Makroekonomi

Neraca Ekonomi

Statistik Bisnis

Statistik sektoral

Kuangan Pemerintah, Fiskal dan Statistik Sektor Publik

Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran

Harga-Harga

Biaya Tenaga Kerja

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan

BI Rate, 2019

Terakhir Diperbarui : 19 Agustus 2024

< Kembali

Unduh >

</> JSON

Bagikan

2019

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Variabel	BI Rate											
	2019											
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan	
BI Rate	6,00	6,00	6,00	6,00	5,75	5,50	5,25	5,00	5,00	5,00	-	

Keterangan Data :
Sumber: Bank Indonesia.

Statistik Demografi dan Sosial

Statistik Ekonomi

Statistik Makroekonomi

Neraca Ekonomi

Statistik Bisnis

Statistik sektoral

Kuangan Pemerintah, Fiskal dan Statistik Sektor Publik

Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran

Harga-Harga

Biaya Tenaga Kerja

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan

BI Rate, 2020

Terakhir Diperbarui : 19 Agustus 2024

< Kembali

Unduh >

</> JSON

Bagikan

2020

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Variabel	BI Rate											
	2020											
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan	
BI Rate	4,50	4,50	4,50	4,25	4,00	4,00	4,00	4,00	3,75	3,75	-	

Keterangan Data :
Sumber: Bank Indonesia.

Statistik Demografi dan Sosial

Statistik Ekonomi

Statistik Makroekonomi

Neraca Ekonomi

Statistik Bisnis

Statistik sektoral

Kuangan Pemerintah, Fiskal dan Statistik Sektor Publik

Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran

Harga-Harga

Biaya Tenaga Kerja

Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan

BI Rate, 2021

Terakhir Diperbarui : 19 Agustus 2024

< Kembali

Unduh >

</> JSON

Bagikan

2021

Cari data statistik

☐ Freeze judul kolom

Variabel	BI Rate											
	2021											
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Tahunan	
BI Rate	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	3,50	-	

Keterangan Data :
Sumber: Bank Indonesia.

Sumber: Bank Indonesia.

Pertumbuhan Ekonomi (Y)

 **BADAN PUSAT STATISTIK**

[Beranda](#) [Rencana Terbit](#) [Produk](#) [Layanan](#) [Informasi Publik](#)

Statistik

Unduh Bahan Tayang

Unduh Infografis

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan I-2010 dibandingkan Triwulan IV-2009, yang diukur dari kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat sebesar 1,9 persen (q-to-q). Pertumbuhan ini terjadi pada Sektor Pertanian, Sektor Keuangan-Real Estat-Jasa Perusahaan, Sektor Pengangkutan-Komunikasi, sektor Jasa-jasa, dan Sektor Perdagangan-Hotel-Restoran. Pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh sektor pertanian sebesar 18,1 persen, karena adanya musim panen tanaman padi pada Triwulan I-2010.

PDB Indonesia pada Triwulan I-2010 dibandingkan triwulan yang sama tahun 2009 (y-on-y) mengalami pertumbuhan sebesar 5,7 persen. Sektor perdagangan-hotel-restoran tumbuh sebesar 9,3 persen dan sekaligus merupakan sumber pertumbuhan terbesar (y-on-y) pada perekonomian Indonesia Triwulan I-2010.

Ditinjau dari segi penggunaan pada Triwulan I-2010 dibandingkan dengan Triwulan IV-2009, pengeluaran konsumsi rumah tangga secara riil meningkat sebesar 0,9 persen, sedangkan pengeluaran konsumsi pemerintah menurun 44,4

Triwulan IV-2008,...

 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2009 Mencapai 2,3 Persen (Q-To-Q)

 Ekonomi Indonesia Triwulan I-2024 Tumbuh 5,11 Persen (Y-On-Y) Dan Ekonomi Indonesia...

 **BADAN PUSAT STATISTIK**

[Beranda](#) [Rencana Terbit](#) [Produk](#) [Layanan](#) [Informasi Publik](#)

 **Abstraksi**

Unduh Berita Resmi Statistik

Unduh Bahan Tayang

Unduh Infografis

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) pada Triwulan II-2010 mencapai 2,8 persen dibanding Triwulan I-2010 (q-to-q) dan apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2009 mengalami pertumbuhan 6,2 persen (y-on-y). Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia semester I-2010 dibandingkan dengan semester I-2009 tumbuh sebesar 5,9 persen.

Besaran PDB atas dasar harga berlaku pada Triwulan II-2010 mencapai Rp1.572,4 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan yang sama adalah Rp573,7 triliun.

Tiga sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi (q-to-q) adalah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 5,0 persen, Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 4,8 persen, dan Sektor Jasa-jasa 3,7 persen. Sementara untuk pertumbuhan (y-on-y) sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh 12,9 persen, Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran 9,6 persen dan Sektor Konstruksi 7,2 persen.

Mencapai 2,3 Persen (Q-To-Q)

 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Triwulan I-2009 Dibandingkan Triwulan IV-2008,...

 Ekonomi Indonesia Triwulan III 2020 Tumbuh 5,05 Persen (Q-To-Q)

 Ekonomi Indonesia Triwulan II-2024 Tumbuh 1,50 Persen (Q-To-Q)

 **BADAN PUSAT STATISTIK**

[Beranda](#) [Rencana Terbit](#) [Produk](#) [Layanan](#) [Informasi Publik](#)

Beranda > Produk - Berita Resmi Statistik > Ekonomi Indonesia Triwulan III-2010 Tumbuh 5,8 Persen

Ekonomi Indonesia Triwulan III-2010 Tumbuh 5,8 Persen

 Bagikan

 **Abstraksi**

Unduh Berita Resmi Statistik

Unduh Bahan Tayang

Unduh Infografis

Tanggal Rilis : 5 November 2010
Ukuran File : 0.09 MB

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada Triwulan III-2010 meningkat sebesar 3,5 persen terhadap Triwulan II-2010 (q-to-q). Peningkatan terjadi pada semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pertanian 6,0 persen dan terendah di Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih yaitu 0,1 persen.

Bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2009 (y-on-y), PDB Indonesia Triwulan III-2010 ini tumbuh sebesar 5,8 persen, dimana semua sektor tumbuh positif dan tertinggi di

Berita Resmi Statistik Terkait

 Ekonomi Indonesia Triwulan III 2019 Tumbuh 5,02 Persen

 Ekonomi Indonesia Triwulan III-2018 Tumbuh 5,17 Persen

 Ekonomi Indonesia Triwulan III/2013 Tumbuh 5,62 Persen

 Ekonomi Indonesia Triwulan III-2012 Tumbuh 6,17 Persen

 Ekonomi Indonesia


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [Pertumbuhan PDB Tahun 2010 Mencapai 6,1 Persen](#)


Bagikan


Unduh Berita Resmi Statistik


Unduh Bahan Tayang



Tanggal Rilis : 7 Februari 2011
Ukuran File : 0.1 MB

Abstraksi

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2010 meningkat sebesar 6,1 persen terhadap tahun 2009, terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 13,5 persen dan terendah di Sektor Pertanian 2,9 persen. Sementara pertumbuhan PDB tanpa migas tahun 2010 mencapai 6,6 persen.

Berita Resmi Statistik Terkait


Pertumbuhan PDB 2013 Mencapai 5,78 Persen


PDB Tahun 2005 Dibanding Tahun 2004 Mencapai 5,60 %


PDB Tahun 2008 Meningkat 6,1 Persen


PDB 2011 Tumbuh Sebesar 6.5 Persen Dibanding 2010


Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Tahun 2012 Mencapai 6.23 Persen


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [Ekonomi Indonesia Triwulan I-2011 Tumbuh 6,5 Persen](#)


Bagikan


Unduh Berita Resmi Statistik


Unduh Bahan Tayang



Tanggal Rilis : 5 Mei 2011
Ukuran File : 0.1 MB

Abstraksi

Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran PDB atas dasar harga berlaku pada Triwulan I-2011 mencapai Rp1.732,3 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 mencapai Rp594,0 triliun.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada Triwulan I-2011 dibandingkan Triwulan IV-2010, yang diukur dari kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat sebesar 1,5 persen (q-to-q). Pertumbuhan ini didukung oleh Sektor Pertanian

Berita Resmi Statistik Terkait


Ekonomi Indonesia Triwulan I 2019 Tumbuh 5,07 Persen


Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97 Persen


Ekonomi Indonesia Triwulan I 2018 Tumbuh 5,06 Persen


Ekonomi Indonesia Triwulan I-2012 Tumbuh 6.3 Persen


Ekonomi Indonesia


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [Ekonomi Indonesia Triwulan II-2011 Tumbuh 6,5 %](#)


Bagikan


Unduh Berita Resmi Statistik


Unduh Bahan Tayang



Tanggal Rilis : 5 Agustus 2011
Ukuran File : 0.27 MB

Abstraksi

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) pada Triwulan II-2011 mencapai 2,9 persen dibanding triwulan I-2011 (q-to-q) dan apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2010 mengalami pertumbuhan 6,5 persen (y-on-y). Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia semester I-2011 dibandingkan dengan semester I-2010 tumbuh sebesar 6,5 persen.

Berita Resmi Statistik Terkait


Ekonomi Indonesia Triwulan I 2019 Tumbuh 5,05 Persen


Ekonomi Indonesia Triwulan II-2018 Tumbuh 5,27 Persen


Ekonomi Indonesia Triwulan II/2013 Tumbuh 5,81 Persen


Ekonomi Indonesia Triwulan II-2012 Tumbuh 6.4 Persen


Ekonomi Indonesia Triwulan III - 2011

BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [Ekonomi Indonesia Triwulan III - 2011 Tumbuh 6.5 Persen](#)

Ekonomi Indonesia Triwulan III - 2011 Tumbuh 6.5 Persen

[Bagikan](#)

Tanggal Rilis : 7 November 2011
Ukuran File : 0.27 MB

Abstraksi

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada Triwulan III-2011 meningkat sebesar 3,5 persen terhadap Triwulan II-2011 (q-to-q). Peningkatan terjadi pada semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pertanian 5,0 persen dan terendah di Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih yaitu 1,3 persen.

Bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2010 (y-on-y), PDB Indonesia Triwulan III-2011 ini tumbuh sebesar 6,5

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)
[Unduh Bahan Tayang](#)

Berita Resmi Statistik Terkait

Ekonomi Indonesia Triwulan III - 2019 Tumbuh 5,02 Persen

Ekonomi Indonesia Triwulan III - 2018 Tumbuh 5,17 Persen

Ekonomi Indonesia Triwulan III/2013 Tumbuh 5,62 Persen

Ekonomi Indonesia Triwulan III-2012 Tumbuh 6,17 Persen

Ekonomi Indonesia

BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [PDB 2011 tumbuh sebesar 6.5 Persen dibanding 2010](#)

PDB 2011 tumbuh sebesar 6.5 Persen dibanding 2010

[Bagikan](#)

Tanggal Rilis : 6 Februari 2012
Ukuran File : 0.27 MB

Abstraksi

"Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2011 tumbuh sebesar 6,5 persen dibandingkan dengan tahun 2010. Pertumbuhan terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 10,7 persen dan terendah di Sektor Pertambangan dan Penggalian 1,4 persen. Sementara PDB (tidak termasuk migas) tahun 2011 tumbuh 6,9 persen.

Rencana PDR Indonesia tahun 2011 atas dasar harga berlaku

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)
[Unduh Bahan Tayang](#)

Berita Resmi Statistik Terkait

Ekonomi Indonesia Triwulan III - 2011 Tumbuh 6.5 Persen

PDB Indonesia Tahun 2004 Tumbuh 5,13 %

Pertumbuhan PDB Tahun 2010 Mencapai 6,1 Persen

PDB Triwulan II-2008 Mencapai 2,4 Persen Dibanding Triwulan I-2008

PDB Indonesia Triwulan II Tahun 2004 Tumbuh 0,86 %

BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [Ekonomi Indonesia Triwulan I-2012 Tumbuh 6.3 Persen](#)

Ekonomi Indonesia Triwulan I-2012 Tumbuh 6.3 Persen

[Bagikan](#)

Tanggal Rilis : 7 Mei 2012
Ukuran File : 0.27 MB

Abstraksi

"Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran PDB atas dasar harga berlaku pada Triwulan I-2012 mencapai Rp1.972,4 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 mencapai Rp632,8 triliun.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan I-2012 dibandingkan triwulan IV-2011, yang diukur dari kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) meningkat sebesar 1,4 persen (q-to-q). Pertumbuhan ini didukung oleh Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan, Sektor Keuangan, Real

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)
[Unduh Bahan Tayang](#)
[Unduh Infografis](#)

Berita Resmi Statistik Terkait

Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97 Persen

Ekonomi Indonesia Triwulan I 2018 Tumbuh 5,06 Persen

Ekonomi Indonesia Triwulan I/2013 Tumbuh 6,02 Persen

Ekonomi Indonesia Triwulan I-2011 Tumbuh 6,5 Persen

Ekonomi Indonesia Triwulan I 2019 Tumbuh 5,07 Persen


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)




[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [Ekonomi Indonesia Triwulan II-2012 Tumbuh 6.4 Persen](#)

Ekonomi Indonesia Triwulan II-2012 Tumbuh 6.4 Persen


[Bagikan](#)



Tanggal Rilis : 6 Agustus 2012
Ukuran File : 0.27 MB

Abstraksi

"Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan II-2012 mencapai 2,8 persen dibanding triwulan I-2012 (q-to-q) dan apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2011 mengalami pertumbuhan 6,4 persen (y-on-y). Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Indonesia semester I-2012 dibandingkan dengan semester I-2011 tumbuh sebesar 6,3 persen.

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)
[Unduh Bahan Tayang](#)

Berita Resmi Statistik Terkait

- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan II 2019 Tumbuh 5,05 Persen
- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan II-2018 Tumbuh 5,27 Persen
- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan II/2013 Tumbuh 5,81 Persen
- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan III-2012 Tumbuh 6,17 Persen
- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan I-2012


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)




[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [Ekonomi Indonesia Triwulan III-2012 Tumbuh 6,17 Persen](#)

Ekonomi Indonesia Triwulan III-2012 Tumbuh 6,17 Persen


[Bagikan](#)



Tanggal Rilis : 5 November 2012
Ukuran File : 0.09 MB

Abstraksi

"Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada triwulan III-2012 meningkat sebesar 3,21 persen terhadap triwulan II-2012 (q-to-q). Peningkatan terjadi pada semua sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pertanian 6,15 persen dan terendah di Sektor Pertambangan dan Penggalian yaitu 0,11 persen.

Bila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2011 (y-on-y)...

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)
[Unduh Bahan Tayang](#)

Berita Resmi Statistik Terkait

- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan III-2017 Tumbuh 5,06 Persen
- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan III - 2011 Tumbuh 6,5 Persen
- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan III 2019 Tumbuh 5.02 Persen
- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan III-2018 Tumbuh 5,17 Persen


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)




[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Tahun 2012 Mencapai 6.23 Persen](#)

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Tahun 2012 Mencapai 6.23 Persen


[Bagikan](#)



Tanggal Rilis : 5 Februari 2013
Ukuran File : 0.15 MB

Abstraksi

"Produk Domestik Bruto (PDB) tahun 2012 tumbuh sebesar 6,23 persen dibandingkan dengan tahun 2011. Pertumbuhan terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 9,98 persen dan terendah di Sektor Pertambangan dan Penggalian 1,49 persen. Sementara, PDB Tanpa Migas tahun 2012 tumbuh 6,81 persen.

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)
[Unduh Bahan Tayang](#)

Berita Resmi Statistik Terkait

- 
 Pertumbuhan PDB Tahun 2010 Mencapai 6,1 Persen
- 
 Pertumbuhan PDB 2013 Mencapai 5,78 Persen
- 
 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III/2014 Mencapai 2,96 Persen
- 
 Produk Domestik Bruto Indonesia Pada Triwulan III-2009 Meningkat Sebesar 3,9 Persen


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

Ekonomi Indonesia Triwulan I/2013 Tumbuh 6,02 Persen


[Bagikan](#)



Tanggal Rilis : 6 Mei 2013
Ukuran File : 0.28 MB

Abstraksi

"Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku pada Triwulan I-2013 mencapai Rp2.146,4 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 mencapai Rp671,3 triliun.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I-2013 dibandingkan triwulan IV-2012, yang diukur dari kenaikan PDB atas dasar harga konstan meningkat sebesar 1,41 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan ini terutama didukung oleh Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan yang meningkat sebesar 23,06 persen karena mulainya musim panen tanaman padi pada triwulan I-2013.

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)
[Unduh Bahan Tayang](#)
[Unduh Infografis](#)

Berita Resmi Statistik Terkait



Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan I 2018 Tumbuh 5,06 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan I-2012 Tumbuh 6,3 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan I-2011 Tumbuh 6,5 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan I 2019 Tumbuh 5,07 Persen


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

[Beranda](#) > [Produk](#) - [Berita Resmi Statistik](#) > [Ekonomi Indonesia Triwulan II/2013 Tumbuh 5,81 Persen](#)

Ekonomi Indonesia Triwulan II/2013 Tumbuh 5,81 Persen


[Bagikan](#)



Tanggal Rilis : 2 Agustus 2013
Ukuran File : 0.11 MB

Abstraksi

"Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku pada Triwulan II-2013 mencapai Rp2.210,1 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 mencapai Rp688,9 triliun.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan II-2013 dibanding triwulan I-2013 mencapai 2,61 persen (q-to-q) dan apabila dibandingkan dengan triwulan yang sama tahun 2012

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)
[Unduh Bahan Tayang](#)
[Unduh Infografis](#)

Berita Resmi Statistik Terkait



Ekonomi Indonesia Triwulan II 2019 Tumbuh 5,05 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan II-2018 Tumbuh 5,27 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan II-2012 Tumbuh 6,4 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan III/2013 Tumbuh 5,62 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan I/2013 Tumbuh 6,02 Persen


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

Ekonomi Indonesia Triwulan III/2013 Tumbuh 5,62 Persen


[Bagikan](#)



Tanggal Rilis : 6 November 2013
Ukuran File : 0.27 MB

Abstraksi

"Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran PDB atas dasar harga berlaku pada triwulan III-2013 mencapai Rp2.375,3 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 mencapai Rp709,5 triliun.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan III-2013 dibanding triwulan II-2013 mencapai 2,96 persen (q-to-q) dan apabila dibandingkan dengan tahun yang sama 2012 mengalami pertumbuhan 5,62 persen (y-on-y). Secara kumulatif, pertumbuhan PDB Indonesia

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)
[Unduh Bahan Tayang](#)
[Unduh Infografis](#)

Berita Resmi Statistik Terkait



Ekonomi Indonesia Triwulan III 2019 Tumbuh 5,02 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan III-2018 Tumbuh 5,17 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan II-2012 Tumbuh 6,17 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan II-2010 Tumbuh 5,8 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan III-2017 Tumbuh 5,06 Persen


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

Pertumbuhan PDB 2013 Mencapai 5,78 Persen


[Bagikan](#)



Tanggal Rilis : 5 Februari 2014
Ukuran File : 0.16 MB

Abstraksi

"Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2013 tumbuh sebesar 5,78 persen dibandingkan dengan tahun 2012. Pertumbuhan terjadi pada semua sektor ekonomi, dengan pertumbuhan tertinggi di Sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 10,19 persen dan terendah di Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,34 persen. Sementara PDB Tanpa Migas tahun 2013 tumbuh 6,25 persen.

Besaran PDB Indonesia tahun 2013 atas dasar harga berlaku mencapai Rp9.084,0 triliun, sedangkan atas dasar harga konstan (tahun 2000) mencapai Rp2.770,3 triliun.

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)
[Unduh Bahan Tayang](#)
[Unduh Infografis](#)

Berita Resmi Statistik Terkait

-  [Pertumbuhan PDB Tahun 2010 Mencapai 6,1 Persen](#)
-  [PDB Triwulan II 2007 Mencapai 2,4%](#)
-  [PDB Triwulan II-2008 Mencapai 2,4 Persen Dibanding Triwulan I-2008](#)
-  [PDB Tahun 2005 Dibanding Tahun 2004 Mencapai 5,60 %](#)
-  [PDB Tahun 2008 Meningkat 6,1 Persen](#)


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I/2014 mencapai 5,21 Persen


[Bagikan](#)



Tanggal Rilis : 5 Mei 2014
Ukuran File : 1.61 MB

Abstraksi

"Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku pada triwulan I-2014 mencapai Rp2.401,2 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 mencapai Rp706,6 triliun.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan I-2014 dibandingkan triwulan IV-2013, yang diukur dari kenaikan PDB atas dasar harga konstan meningkat sebesar 0,95 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, pertumbuhan ini terutama didukung oleh Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan vana

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)
[Unduh Bahan Tayang](#)
[Unduh Infografis](#)

Berita Resmi Statistik Terkait

-  [Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III/2014 Mencapai 2,96 Persen](#)
-  [Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II/2014 Mencapai 5,12 Persen](#)
-  [Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2017](#)
-  [Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2022](#)
-  [Pertumbuhan Ekonomi Indonesia](#)


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II/2014 mencapai 5,12 Persen](#)

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II/2014 mencapai 5,12 Persen


[Bagikan](#)



Tanggal Rilis : 4 Agustus 2014
Ukuran File : 0.09 MB

Abstraksi

Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku pada triwulan II-2014 mencapai Rp2.480,8 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 mencapai Rp724,1 triliun.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan II-2014

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)
[Unduh Bahan Tayang](#)

Berita Resmi Statistik Terkait

-  [Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III/2014 Mencapai 2,96 Persen](#)
-  [Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I/2014 Mencapai 5,21 Persen](#)
-  [Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2009 Mencapai 2,3 Persen \(Q-To-Q\)](#)
-  [Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2017](#)

**BADAN PUSAT STATISTIK**

[Beranda](#) [Rencana Terbit](#) [Produk](#) [Layanan](#) [Informasi Publik](#)

[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan III/2014 mencapai 2,96 Persen](#)

 [Bagikan](#)





Unduh Berita Resmi Statistik

Unduh Bahan Tayang

Unduh Informasi

Tanggal Rilis : 5 November 2014
Ukuran File : 1.68 MB

Abstraksi

Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran PDB atas dasar harga berlaku pada triwulan III-2014 mencapai Rp2.619,9 triliun, sedangkan PDB atas dasar harga konstan 2000 mencapai Rp745,6 triliun.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan 2000 pada triwulan III-2014 dibanding triwulan II-2014 mencapai 2.96 persen (a-to-a) dan apabila dibandingkan

Berita Resmi Statistik Terkait



Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I/2014 Mencapai 5,21 Persen



Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II/2014 Mencapai 5,12 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan III 2019 Tumbuh 5.02 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan III-2018 Tumbuh 5,17 Persen



Ekonomi Indonesia

**BADAN PUSAT STATISTIK**

[Beranda](#) [Rencana Terbit](#) [Produk](#) [Layanan](#) [Informasi Publik](#)

[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014 tumbuh 5,02 Persen, melambat sejak lima tahun terakhir](#)

 [Bagikan](#)





Unduh Berita Resmi Statistik

Tanggal Rilis : 5 Februari 2015
Ukuran File : 1.69 MB

Abstraksi

- Perekonomian Indonesia tahun 2014 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 10 542,7 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp41,8 juta atau US\$3,531.5.
- Ekonomi Indonesia tahun 2014 tumbuh 5,02 persen

Berita Resmi Statistik Terkait



Ekonomi Indonesia 2019 Tumbuh 5,02 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan III 2016 Tumbuh 5,02 Persen, Melambat Dibanding Triwulan II 2016



Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (Y-On-Y)



Ekonomi Indonesia

**BADAN PUSAT STATISTIK**

[Beranda](#) [Rencana Terbit](#) [Produk](#) [Layanan](#) [Informasi Publik](#)

[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I 2015 tumbuh 4,71 Persen](#)

 [Bagikan](#)





Unduh Berita Resmi Statistik

Unduh Bahan Tayang

Unduh Informasi

Tanggal Rilis : 5 Mei 2015
Ukuran File : 1.23 MB

Abstraksi

Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan I-2015 mencapai Rp2.724,7 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.157,5 triliun.

Ekonomi Indonesia triwulan I-2015 terhadap triwulan I-2014 tumbuh 4,71 persen (y-on-y) melambat dibanding periode yang sama pada tahun 2014 sebesar 5,14 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan triwulan I-2015 oleh Lapangan Usaha Informasi

Berita Resmi Statistik Terkait



Ekonomi Indonesia Triwulan I 2016 Tumbuh 4,92 Persen Meningkat Dibanding Triwulan I 2015



Ekonomi Indonesia Triwulan I 2020 Tumbuh 2,97 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan I 2018 Tumbuh 5,06 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan I-2012 Tumbuh 6.3 Persen



Ekonomi Indonesia


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

Ekonomi Indonesia Triwulan II-2015 Tumbuh 4,67 Persen Sedikit Melambat Dibandingkan Triwulan I-2015


[Bagikan](#)



Tanggal Rilis : 5 Agustus 2015

Ukuran File : 1.26 MB

Abstraksi

- Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2015 mencapai Rp2.866,9 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.239,3 triliun.
- Ekonomi Indonesia triwulan II-2015 terhadap triwulan II-2014 (y-on-y) tumbuh 4,67 persen, melambat dibanding capaian triwulan II-2014 yang tumbuh 5,03 persen dan triwulan I-2015 yang tumbuh 4,72 persen. Dari sisi

Unduh Berita Resmi Statistik

Unduh Bahan Tayang

Unduh Infografis

Berita Resmi Statistik Terkait

- Ekonomi Indonesia Triwulan II 2016 Tumbuh 5,18 Persen Meningkat Dibandingkan...
- Ekonomi Indonesia Triwulan III 2016 Tumbuh 5,02 Persen, Melambat Dibanding Triwulan II 2016
- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I 2015 Tumbuh 4,71 Persen
- Ekonomi Indonesia Triwulan I 2016 Tumbuh 4,92 Persen Meningkat Dibanding Triwulan I 2015


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [Ekonomi Indonesia Triwulan III-2015 Tumbuh 4,73 Persen Meningkat Dibanding Triwulan II-2015](#)

Ekonomi Indonesia Triwulan III-2015 Tumbuh 4,73 Persen Meningkat Dibanding Triwulan II-2015


[Bagikan](#)



Tanggal Rilis : 5 November 2015

Ukuran File : 1.49 MB

Abstraksi

Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan III-2015 mencapai Rp2.982,6 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.311,2 triliun.

Ekonomi Indonesia triwulan III-2015 terhadap triwulan III-2014 (y-on-y) tumbuh 4,73 persen meningkat dibanding triwulan II-2015 yang tumbuh 4,67 persen, namun melambat dibanding

Unduh Berita Resmi Statistik

Unduh Bahan Tayang

Berita Resmi Statistik Terkait

- Ekonomi Indonesia Triwulan III 2016 Tumbuh 5,02 Persen, Melambat Dibanding Triwulan II 2016
- Ekonomi Indonesia Triwulan I 2016 Tumbuh 4,92 Persen Meningkat Dibanding Triwulan I 2015
- Ekonomi Indonesia Triwulan II 2016 Tumbuh 5,18 Persen Meningkat Dibandingkan...
- Ekonomi Indonesia Triwulan III-2017 Tumbuh 5,06 Persen


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)

Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2015 tumbuh 5,04 persen tertinggi selama tahun 2015


[Bagikan](#)



Tanggal Rilis : 5 Februari 2016

Ukuran File : 1.23 MB

Abstraksi

- Perekonomian Indonesia tahun 2015 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp11.540,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp45,2 juta atau US\$3,377.1.
- Ekonomi Indonesia tahun 2015 tumbuh 4,79 persen melambat bila dibanding tahun 2014 sebesar 5,02 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 10,06 persen. Dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi

Unduh Berita Resmi Statistik

Unduh Bahan Tayang

Unduh Infografis

Berita Resmi Statistik Terkait

- Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023 Tumbuh 5,04 Persen (Y-On-Y)
- Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2017 Tumbuh 5,19 Persen
- Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (Y-On-Y)
- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I 2015 Tumbuh 4,71 Persen
- Ekonomi Indonesia Triwulan III-2015 Tumbuh 4,73 Persen


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)




Ekonomi Indonesia Triwulan I 2016 tumbuh 4,92 persen meningkat dibanding Triwulan I 2015


[Bagikan](#)



Tanggal Rilis : 4 Mei 2016

Ukuran File : 0.36 MB

Abstraksi

- Perekonomian Indonesia berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan I-2016 mencapai Rp2.947,6 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.262,6 triliun.
- Ekonomi Indonesia triwulan I-2016 terhadap triwulan I-2015 tumbuh 4,92 persen (y-on-y) meningkat dibanding periode yang sama pada tahun 2015 sebesar 4,73 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar ...

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)
[Unduh Bahan Tayang](#)
[Unduh Infografis](#)

Berita Resmi Statistik Terkait

- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan III-2015 Tumbuh 4,73 Persen Meningkat Dibanding Triwulan II-2015
- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan II 2016 Tumbuh 5,18 Persen Meningkat Dibandingkan...
- 
 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I 2015 Tumbuh 4,71 Persen
- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan III 2016 Tumbuh 5,02 Persen, Melambat Dibanding Triwulan II 2016


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)




[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [Ekonomi Indonesia triwulan II 2016 Tumbuh 5,18 Persen Meningkat dibanding Triwulan I 2016](#)

Ekonomi Indonesia triwulan II 2016 Tumbuh 5,18 Persen Meningkat dibanding Triwulan I 2016


[Bagikan](#)



Tanggal Rilis : 5 Agustus 2016

Ukuran File : 1.44 MB

Abstraksi

Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan II-2016 mencapai Rp3.086,6 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.353,2 triliun.

Ekonomi Indonesia triwulan II-2016 terhadap triwulan II-2015 (y-on-y) tumbuh 5,18 persen, meningkat dibanding triwulan ...

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)
[Unduh Bahan Tayang](#)

Berita Resmi Statistik Terkait

- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan I 2016 Tumbuh 4,92 Persen Meningkat Dibanding Triwulan I 2015
- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan II-2015 Tumbuh 4,67 Persen Sedikit Melambat Dibandingkan...
- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan III-2015 Tumbuh 4,73 Persen Meningkat Dibanding Triwulan II-2015
- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan I 2016


BADAN PUSAT STATISTIK

[Beranda](#)
[Rencana Terbit](#)
[Produk](#)
[Layanan](#)
[Informasi Publik](#)




[Beranda](#) > [Produk - Berita Resmi Statistik](#) > [Ekonomi Indonesia triwulan III 2016 tumbuh 5,02 persen, melambat dibanding triwulan II 2016](#)

Ekonomi Indonesia triwulan III 2016 tumbuh 5,02 persen, melambat dibanding triwulan II 2016


[Bagikan](#)



Tanggal Rilis : 7 November 2016

Ukuran File : 1.45 MB

Abstraksi

Perekonomian Indonesia yang diukur berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku triwulan III-2016 mencapai Rp3.216,8 triliun dan atas dasar harga konstan 2010 mencapai Rp2.428,7 triliun.

Ekonomi Indonesia triwulan III-2016 terhadap triwulan III-2015 (y-on-y) tumbuh 5,02 persen, melambat dibanding triwulan ...

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)
[Unduh Bahan Tayang](#)

Berita Resmi Statistik Terkait

- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan III-2015 Tumbuh 4,73 Persen Meningkat Dibanding Triwulan II-2015
- 
 Ekonomi Indonesia 2019 Tumbuh 5,02 Persen
- 
 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014 Tumbuh 5,02 Persen, Melambat Sejak Lim...
- 
 Ekonomi Indonesia Triwulan II-2015 Tumbuh 4,67 Persen



Ekonomi Indonesia Tahun 2016 Tumbuh 5,02 Persen Lebih Tinggi Dibanding Capaian Tahun 2015 Sebesar 4,88 Persen

[Bagikan](#)

Tanggal Rilis : 6 Februari 2017

Ukuran File : 1.34 MB

Abstraksi

Perekonomian Indonesia tahun 2016 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp12.406,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp47,96 juta atau US\$3.605,1.

[Unduh Berita Resmi Statistik](#)[Unduh Bahan Tayang](#)[Unduh Infografis](#)

Ekonomi Indonesia tahun 2016 tumbuh 5,02 persen lebih tinggi dibanding capaian tahun 2015 sebesar 4,88 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 8,90 persen. Dari sisi

Berita Resmi Statistik Terkait



Ekonomi Indonesia 2019 Tumbuh 5,02 Persen



Ekonomi Indonesia Triwulan III 2016 Tumbuh 5,02 Persen, Melambat Dibanding Triwulan II 2016



Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2014 Tumbuh 5,02 Persen, Melambat Sejak Lim...



Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2021 Tumbuh 5,02 Persen (Y-On-Y)

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN I-2019

Berita Resmi Statistik No. 39/05/Th. XXII, 6 Mei 2019

Y-ON-Y

5,07 %

Q-TO-Q

-0,52 %

PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) HARGA BERLAKU
RP 3.782,4 TRILIUN

PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) 2017-2019

(Y-ON-Y) (PERSEN)



PERTUMBUHAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA (Y-ON-Y) (PERSEN)



Industri Pengolahan



Pertanian



Perdagangan & Reparasi



Konstruksi



Pertambangan & Penggalian



Lainnya

PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGELUARAN (Y-ON-Y) (PERSEN)



Konsumsi Rumah Tangga



Konsumsi LN/PRT



Konsumsi Pemerintah



PMTB



Ekspor



Impor

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN I-2021

Berita Resmi Statistik No. 36/05/Th. XXIV, 5 Mei 2021

Y-ON-Y

-0,74 %

Q-TO-Q

-0,96 %

PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) HARGA BERLAKU

Rp3.969,1 Triliun



PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) 2019-2021

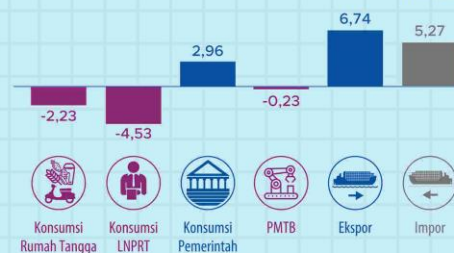
(Y-ON-Y), (persen)



PERTUMBUHAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA (Y-ON-Y) (persen)



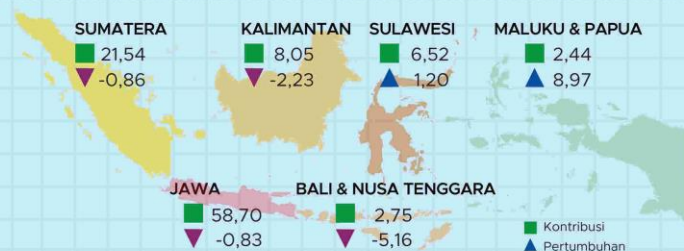
PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGELUARAN (Y-ON-Y) (persen)



PERTUMBUHAN DAN KONTRIBUSI PDRB MENURUT WILAYAH



Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 58,70 persen dengan pertumbuhan -0,83 persen



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN I-2023

Berita Resmi Statistik No. 34/05/Th. XXVI, 5 Mei 2023

Q-TO-Q

-0,92%

Y-ON-Y

5,03%

PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) HARGA BERLAKU

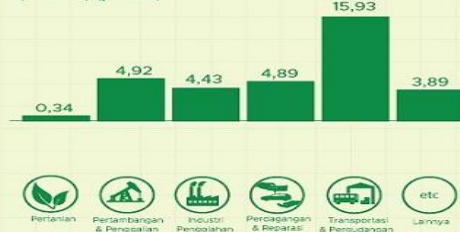
Rp5.071,7 Triliun



PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) 2021-2023 (Y-ON-Y) (persen)



PERTUMBUHAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA (Y-ON-Y) (persen)



PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGELUARAN (Y-ON-Y) (persen)



PERTUMBUHAN DAN KONTRIBUSI PDRB MENURUT WILAYAH (persen)



Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 57,17 persen dengan pertumbuhan 4,96 persen



BADAN PUSAT STATISTIK
<https://www.bps.go.id>

PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TRIWULAN I-2024



Berita Resmi Statistik No. 35/05/Th. XXVII, 6 Mei 2024

Q-TO-Q

-0,83%

Y-ON-Y

5,11%

C-TO-C

5,11%

PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) HARGA BERLAKU

Rp5.288,3 Triliun



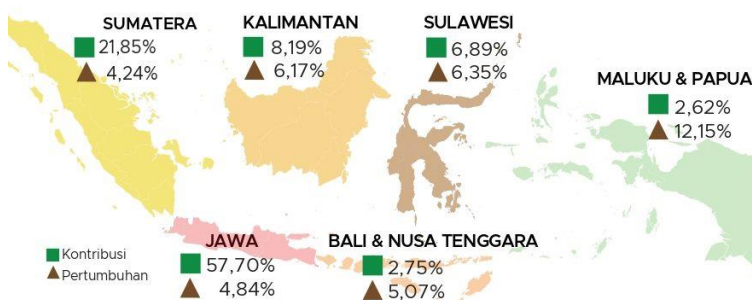
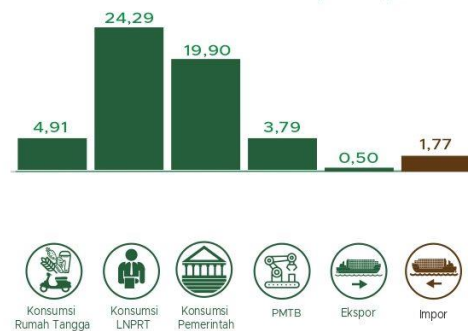
PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) 2022-2024 (Y-ON-Y)
(persen)



PERTUMBUHAN PDB MENURUT LAPANGAN USAHA
(Y-ON-Y)(persen)



PERTUMBUHAN PDB MENURUT PENGELUARAN
(Y-ON-Y)(persen)



PERTUMBUHAN DAN KONTRIBUSI PDRB MENURUT WILAYAH

Pulau Jawa memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia sebesar 57,70 persen dengan pertumbuhan 4,84 persen (y-on-y)

Investasi (Z)

detikfinance Home Ekonomi Bisnis Finansial Infrastruktur Energi Industri Fintech Perencanaan Keuangan Loker Moneter Indeks

Realisasi Investasi Triwulan I-2010 Serap 123.685 Tenaga Kerja

0 komentar BACIKAN



Jakarta - BKPM merilis total realisasi investasi sebesar Rp 42,1 triliun pada triwulan I-2010. Realisasi investasi itu telah menyumbang tambahan tenaga kerja di dalam negeri hingga 123.685 orang.

Dari total serapan tenaga kerja itu sebanyak 77.732 orang berasal dari realisasi investasi dari penanam modal asing (PMA), sebanyak 45.953 orang berasal dari realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN).

"Realisasi penyerapan tenaga kerja keseluruhan sebanyak 123.685 orang," ungkap Kepala BKPM Gita Wirjawan dalam acara konferensi

lihat tahanan TI C selasai untuk bascom of subkonersier com inehroto Minnati (2/5/2010)

EPSON
ENGINEERED FOR good
BANGGA KARYA ANAK BANGSA

8 Toyota
All New Kijang Innova Zenix 0 HEV

8 Honda
PCX 140 CBS

detikfinance Home Ekonomi Bisnis Finansial Infrastruktur Energi Industri Fintech Perencanaan Keuangan Loker Moneter Indeks

Realisasi Investasi RI Capai Rp 53 Triliun di Triwulan I-2011

- detikFinance

Rabu, 20 Apr 2011 13:29 WIB

cimb

detikFinance > Berita Ekonomi Bisnis

cimb

KOMPAS.com News Pemilu IKN Tekno Otomotif Bola Lifestyle Tren Lestari Health Money Properti Food UMKM Edukasi Travel

BAGIKAN: f X WhatsApp Telegram

Investasi Triwulan III-2012 Capai Rp 81,8 Triliun

KOMENTAR: 0

Kompas.com / News / Bisnis & Keuangan

Investasi Triwulan III-2012 Capai Rp 81,8 Triliun

Kompas.com - 22/10/2012, 12:04 WIB

FL FX. Laksana Agung S Penulis

JAKARTA, KOMPAS.com — Realisasi investasi triwulan III-2012 yang tercatat di Badan Koordinasi Penanaman Modal mencapai Rp 81,8 triliun. Realisasi ini meningkat dibanding dua triwulan sebelumnya, masing-masing Rp 71,2 triliun dan Rp 76,9 triliun.

Close Ads

LET'S GO BEYOND TOYOTA HEV

9 WIS 9 WITA 9 WIT

ENERGI UNTUK JELAJAH NUSANTARA

ALL NEW KIJANG INNOVA ZENIX HEV

Windows 11 intel

Make every side your good side with Windows Studio Effects. The power of AI at your fingertips.

Get Special Gift

KOMPAS.com

News

Pemilu

IKN

Tekno

Otomotif

Bola

Lifestyle

Tren

Lestari

Health

Money

Properti

Food

UMKM

Edukasi

Travel

BAGIKAN:

Realisasi Investasi Triwulan II Capai Rp 76,9 Triliun

Kompas.com - 25/07/2012, 10:44 WIB

EM

Ester Meryana

Penulis

JAKARTA, KOMPAS.com

- Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melaporkan, realisasi investasi proyek penanaman modal pada triwulan II yakni April-Juni 2012 mencapai Rp 76,9 triliun.

"Angkanya dengan triwulan II itu adalah 76,9 triliun," ujar Kepala BKPM Muhammad Chatib Basri dalam konferensi pers, di Kantor BKPM, Jakarta, Rabu (25/7/2012).

Close Ads

TOYOTA

LET'S GO BEYOND

HEV

ENERGI UNTUK JELAJAHI NUSANTARA

ALL NEW KUANG

INNOVA ZENIX HEV

MARKET

FINANCE

BUSINESS

MACROECONOMY

NATIONAL

INTERNATIONAL

LIFESTYLE

INVESTORY

INDEX

ID PREMIUM CONTENT

NETWORK

JAKARTA-Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat total realisasi investasi triwulan I-2012 (Januari-Maret) Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) mencapai Rp71,2 triliun.

Angka realisasi ini meningkat 32,8% dibanding periode yang sama tahun 2011 hanya Rp53,6 triliun.

"Pertumbuhan realisasi investasi didorong upaya peningkatan pemerataan investasi ke seluruh wilayah melalui berbagai kebijakan yang memperlihatkan hasil menggembirakan," kata Kepala BKPM Gita Wirjawan, di Gedung BKPM, Senin (23/4).

Gita menjelaskan tingginya penanaman modal tercermin dari realisasi investasi

1

Dividen Terus-terusan, Masuk Era Baru, Saham Ini Diramal ke Rp 4.500

2

Laba per Sahamnya Rp 800-an, Saham Ini Diskon Besar, Diborong Lo Kheng Hong

3

Saham Bagus Dividen Besar, Tapi Kok Merah? Jangan Khawatir

4

Lagi Murah Meriah, Saham Ini Diborong Lo Kheng Hong

5

Perusahaan Energi Terbarukan IPO, Incar Dana Besar

MARKET

FINANCE

BUSINESS

MACROECONOMY

NATIONAL

INTERNATIONAL

LIFESTYLE

INVESTORY

INDEX

ID PREMIUM CONTENT

NETWORK

JAKARTA- Realisasi investasi proyek penanaman modal pada triwulan IV (Oktober-Desember) tahun 2013 adalah sebesar Rp 105,3 triliun, untuk kedua kalinya sejak triwulan III tahun 2013 realisasi investasi menembus angka Rp 100 triliun.

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Mahendra Siregar mengatakan, jika dibandingkan dengan capaian periode yang sama pada tahun 2012 terjadi peningkatan realisasi investasi sebesar 26,4% dari Rp 83,3 triliun.

Dia mengatakan, jika perolehan realisasi investasi dari triwulan I sampai IV diakumulasikan maka realisasi investasi proyek penanaman modal (Januari-Desember) adalah sebesar Rp 398,6 triliun yang terdiri dari realisasi investasi triwulan I Rp 93 triliun, triwulan II Rp 99 triliun, triwulan III Rp 100,5 triliun dan triwulan IV Rp 105,3 triliun

Menurut dia, capaian realisasi investasi tersebut melampaui target investasi BKPM tahun 2013 yaitu sebesar Rp 390,3 triliun.

1

Dividen Terus-terusan, Masuk Era Baru, Saham Ini Diramal ke Rp 4.500

2

Laba per Sahamnya Rp 800-an, Saham Ini Diskon Besar, Diborong Lo Kheng Hong

3

Saham Bagus Dividen Besar, Tapi Kok Merah? Jangan Khawatir

4

Lagi Murah Meriah, Saham Ini Diborong Lo Kheng Hong

5

Perusahaan Energi Terbarukan IPO, Incar Dana Besar

BERITA SATU

Selengkapnya

KOMPAS.com News Pemilu **IKN** Tekno Otomotif Bola Lifestyle Tren Lestari Health Money Properti Food UMKM Edukasi Travel

BAGIKAN:     Triwulan I-2013 Tumbuh 31 Persen

JAKARTA, KOMPAS.com - Realisasi investasi triwulan I-2013 yang tercatat di Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencapai Rp 93 triliun, atau tumbuh 30,6 persen dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Realisasi ini menyumbang 23,8 persen dari total target tahun 2013.

Demikian disampaikan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal, M Chatib Basri, dalam keterangan persnya di Jakarta, Senin (22/4/2013).

Realisasi investasti tersebut, kata Chatib, terdiri atas penanaman modal asing senilai Rp 65,5 triliun dan penanaman modal dalam negeri senilai Rp 27,5 triliun. Dibandingkan dengan realisasi pada periode yang sama tahun lalu, masing-masing tumbuh 27,2 persen dan 30,6 persen.

Gunakan Akun Google
Anda untuk login ke Kompas.com
Tidak perlu lagi mengingat sandi. Login menjadi cepat, mudah, dan aman.
[Lanjutkan](#)

7-8 SEATER **SAHAM DAN BAGASI LEBIH**
1.241 KM* **GRATIS SERVICE BERKALA 7X****
LEBIH DARI 300 JARJARAN SE-INDONESIA

SEKRETARIAT KABINET REPUBLIK INDONESIA BERANDA PROFIL PUBLIKASI INFORMASI & LAYANAN PUBLIK PEMERINTAH

Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Mahendra Siregar mengemukakan, sepanjang triwulan III/ 2014, realisasi investasi menembus angka Rp 119,9 triliun. Dalam laporannya yang dilakukan secara berkala kepada Presiden, Mahendra Siregar menyebutkan bahwa capaian ini merupakan rekor triwulanan tertinggi.

Dengan realisasi tersebut, maka rekor triwulanan investasi sudah dipecahkan dalam lima triwulan terakhir pasca menembus angka Rp 100,5 triliun pada triwulan III 2013 lalu. Bahkan, jika diurut ke belakang, tren kenaikan realisasi investasi ini sudah terjadi sejak triwulan I 2010 ketika masih ada di angka Rp 42,1 triliun.

Mahendra menyebutkan, realisasi investasi Rp 119,9 triliun itu terdiri dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) Rp 41,6 triliun, serta penanaman modal asing (PMA) Rp 78,3 triliun. PMDN tumbuh 24,2 persen, lebih tinggi dari PMA yang tumbuh 16,9 persen, papar Mahendra, kemarin.

Menurut Mahendra, secara keseluruhan, total realisasi investasi sepanjang Januari - September 2014 ini sudah menembus angka Rp 342,7 triliun atau 75,1 persen dari target Rp 456,6 triliun. Angka tersebut jauh lebih tinggi dari realisasi periode sama 2013 yang sebesar Rp 293,3 triliun. Dengan tren positif seperti ini, kami optimistis target investasi akan tercapai, ungkapnya.

KOMPAS.com News Pemilu **IKN** Tekno Otomotif Bola Lifestyle Tren Lestari Health Money Properti Food UMKM Edukasi Travel

BAGIKAN:     Triwulan I, Realisasi Investasi RI Lampau Rp 100 Triliun

FINEX

SELALU DI SISI ANDA
PALANG PERSI DI INDONESIA

JAKARTA, KOMPAS.com - Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi pada triwulan I-2014 sebesar Rp 106,6 triliun, atau mengalami kenaikan 14,6 persen dibanding periode sama tahun lalu yang sebesar Rp 93 triliun.

Kepala BKPM Mahendra Siregar menuturkan, ini adalah capaian ketiga kalinya realisasi investasi RI tembus di atas Rp 100 triliun. Kenaikan 14,6 persen hampir mencapai target BKPM yang sebesar 15 persen.

"Ini angka ketiga kalinya berturut-turut melampaui Rp 100 triliun. Yang penting nilainya tinggi dan berkelanjutan. Tinggal bagaimana langkah mempertahankan keberlanjutan," ungkap Mahendra di Kantor BKPM, Jakarta, Kamis (24/4/2014).

Gunakan Akun Google
Anda untuk login ke Kompas.com
Tidak perlu lagi mengingat sandi. Login menjadi cepat, mudah, dan aman.
[Lanjutkan](#)

Jatim Newsroom - Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi pada triwulan III/2015 atau sepanjang Juli - September mencapai Rp 140,3 triliun atau naik 17% jika dibandingkan dengan capaian periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 119,9 triliun.

Deputi Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal BKPM, Azhar Lubis, Kamis (22/10) mengatakan, realisasi investasi ini terdiri atas penanaman modal dalam negeri (PMDN) Rp 47,8 triliun dan penanaman modal asing (PMA) Rp 92,5 triliun.

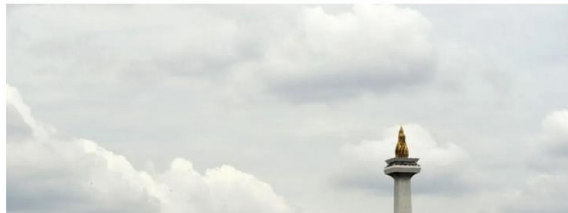
Azhar menjelaskan, realisasi investasi pada periode Juli-September 2015 secara keseluruhan mengalami peningkatan baik jika dibandingkan tahun sebelumnya maupun triwulan sebelumnya. BKPM mencatat, kenaikan tahun ke tahun pada periode tersebut naik 17 persen. Sementara jika dibandingkan triwulan II 2015 mengalami kenaikan 3,8%. PMDN naik 14,9 persen dibanding periode yang sama tahun lalu. Adapun PMA juga naik 18,1 persen dibanding periode yang sama tahun lalu.

Lebih lanjut, Azhar mengatakan sebaran realisasi investasi pada triwulan III/2015 juga mengalami peningkatan di luar Pulau Jawa hingga sebesar 14% dari Rp 57,7 triliun pada triwulan III/2014 menjadi Rp 65,5 triliun. Sementara itu, realisasi investasi di Pulau Jawa pada periode Juli-September 2014 mencapai Rp 74,8 triliun.

ANTARA > Ekonomi > Bisnis > Realisasi investasi triwulan II 2015 capai Rp135,1 triliun

Realisasi investasi triwulan II 2015 capai Rp135,1 triliun

Senin, 27 Juli 2015 13:07 WIB



Terpopuler

Rupiah melemah tajam karena



HOME EKONOMI APBN PAJAK INDUSTRI INFRASTRUKTUR ENERGI TRADE TRANSLOG PROPERTI EKONOMI GLOBAL

BREAKING NEWS

Cempa 5,1 SR Cuncang Melonguane, Sulawesi Utara

Nyaman tanpa iklan: [Langganan BisnisPro](#)

Home > Ekonomi > Ekonomi

BKPM: Realisasi Investasi Triwulan I/2015 Naik 16,9%

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengatakan realisasi investasi pada triwulan I/2015 mencapai Rp124,6 triliun atau naik sebesar 16,9% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp106,6 triliun

Thomas Mola - Bisnis.com

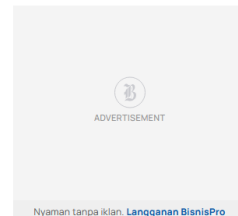
Rabu, 29 April 2015 11:24

Share [f](#) [t](#) [w](#) [in](#) [p](#)

Realisasi investasi RI triwulan I/2015 Naik 16.9%/Corporatewillcomanv.com



ADVERTISEMENT



Nyaman tanpa iklan: [Langganan BisnisPro](#)



ADVERTISEMENT



Kepala BKPM Thomas Lembong

Realisasi investasi Triwulan IV (Oktober-Desember) 2016 mencapai Rp 159,4 triliun atau meningkat 9,6% dibandingkan periode yang sama Tahun 2015. Dari jumlah tersebut, realisasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) mencapai Rp 58,1 triliun atau meningkat 25,8% dibandingkan capaian periode yang sama tahun lalu, sedangkan PMA (Penanaman Modal Asing) mencapai Rp 101,3 triliun atau tumbuh 2,1%.

Dengan tambahan capaian Triwulan IV tersebut, realisasi investasi Januari-Desember 2016 mencapai Rp 612,8 triliun, meningkat 12,4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, sebesar Rp 545,4 triliun, kata Kepala BKPM Thomas Lembong dalam siaran pers BKPM, Rabu (25/1) kemarin.

Ia menyebutkan, realisasi investasi PMDN sepanjang Januari-Desember meningkat 20,5% sebesar Rp 216,2 triliun, sementara realisasi investasi PMA naik 8,4% sebesar Rp 396,6 triliun. Capaian realisasi investasi PMDN dan PMA Tahun 2016 yang sebesar Rp 612,8 triliun melampaui target realisasi investasi Tahun 2016 sebesar 3,0% (dari target Rp 594,8 triliun), ujar Lembong.





Realisasi investasi Indonesia pada triwulan I (periode Januari-Maret) tahun 2016 membukukan nilai total Rp 146,5 triliun, meningkat 17,6% dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 124,6 triliun, demikian disampaikan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Franky Sibarani, Senin (25/04).

Franky Sibarani menyatakan dengan hasil yang dicapai pada triwulan I-2016 ini memberikan harapan untuk dapat mencapai target investasi tahun 2016 sebesar Rp 595 Triliun, dan ini memperlihatkan bahwa investasi pada tahun 2016 akan tetap naik.

Franky juga menegaskan Pemerintah Indonesia mempunyai komitmen dan tekad yang kuat untuk menjaga dan memperbaiki iklim investasi di Indonesia.

BKPM juga melaporkan sepanjang periode Januari-Maret 2016 ini terdapat 1.747 proyek baru yang mulai melakukan realisasi.





KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA

Beranda | Profil * | Publikasi * | Pengumuman * | Produk Hukum | Layanan Informasi | Bahasa * |

Sumber ekon.go.id

Realisasi Investasi PMDN dan PMA Tahun 2017 Melampaui Target

31 Jan 2018 20:27

Jakarta, 30 Januari 2018– Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mempublikasikan data realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) triwulan IV (periode Oktober-Desember) Tahun 2017 yang mencapai angka sebesar Rp 179,6 triliun, meningkat 12,7% dari periode yang sama tahun 2016 sebesar Rp 159,4 triliun. Realisasi investasi tersebut menyerap 350.399 Tenaga Kerja Indonesia. Sedangkan realisasi investasi PMDN dan PMA sepanjang tahun 2017 (Januari – Desember) menembus angka Rp 692,8 triliun, melampaui target realisasi investasi PMDN dan PMA tahun 2017 sebesar Rp 678,8 triliun.

Kepala BKPM Thomas Lembong menyampaikan bahwa capaian realisasi investasi tahun 2017 tersebut memberikan harapan dan optimisme untuk dapat mencapai target realisasi investasi tahun 2018 yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebesar Rp 765,0 triliun.

“Dalam rangka mempercepat realisasi investasi proyek-proyek PMA/PMDN, diberbagai Kementerian terkait, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota telah dibentuk Satuan Tugas sebagai implementasi Peraturan Presiden Nomor 91 Tahun 2017 tentang Percepatan Pelaksanaan Berusaha, yang berfungsi antara lain akan membantu mencari solusi permasalahan yang dihadapi oleh investor dalam merealisasikan investasinya”, demikian kata Thomas Lembong dalam konferensi pers di kantor BKPM, Jakarta, 30 Januari 2018.

Selama Triwulan IV Tahun 2017, realisasi PMDN sebesar Rp 67,6 triliun, naik 16,4% dari Rp 58,1 triliun pada periode yang sama tahun 2016, dan PMA sebesar Rp 112 triliun, naik 10,6% dari Rp 101,3 triliun pada periode yang sama tahun 2016.



HOME POLITIK HUKUM EKONOMI METRO SEPAKBOLA OLAHRAGA HUMANIORA LAINNYA

ANTARA > Ekonomi > Bisnis > Realisasi investasi triwulan III-2017 capai Rp176,6 triliun

Realisasi investasi triwulan III-2017 capai Rp176,6 triliun

Senin, 30 Oktober 2017 15:35 WIB



Terpopuler

Rupiah melemah tajam karena The Fed beri pernyataan sangat "hawkish"

Siaran Pers BKPM: Realisasi Investasi Triwulan II Tahun 2017 Mencapai Rp170,9 Triliun

Rabu, 26 Juli 2017
Di baca 765 kali

bagikan berita ke : [Post](#)

¶¶¶Dalam rangka mempercepat realisasi investasi proyek-proyek PMA/PMDN, Pemerintah telah mengeluarkan berbagai paket kebijakan ekonomi, yang diharapkan implementasinya akan semakin dapat dirasakan oleh kalangan dunia usaha dalam rangka kemudahan, percepatan dan kepastian perizinan investasi, serta percepatan penyelesaian permasalahan investasi yang dihadapi oleh perusahaan, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan realisasi investasi¶¶¶, ujar Thomas Lembong pada konferensi pers di kantor BKPM, Jakarta, (26/07).

¶

Selama Triwulan II tahun 2017, realisasi PMDN sebesar Rp 61,0 triliun, naik 16,9% dari Rp 52,2 triliun pada periode yang sama tahun 2016 dan PMA sebesar Rp 109,9 triliun, naik 10,6% dari Rp 99,4 triliun pada periode yang sama tahun 2016.

¶

Terkait penyerapan tenaga kerja, Deputy Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal BKPM Azhar Lubis menjelaskan, realisasi penyerapan tenaga kerja Indonesia pada Triwulan II tahun 2017 mencapai 345.323 orang dengan rincian sebanyak 104.255 orang pada proyek PMDN dan sebanyak 241.068 orang pada proyek PMA. ¶¶¶Capaian realisasi penyerapan tenaga kerja ini merupakan

ARSIP BERITA



DWP Kemensetneg Gelar Intimate Beauty Session dalam Rangkaian HUT DWP ke-25

Jumat, 06 Desember 2024



Kemensetneg Raih Peringkat I Kategori Sertifikasi BMN dalam Anugerah Reksa Bandha 2024

Kamis, 05 Desember 2024



KSST dan Diplomasi Energi: Indonesia Dorong Kolaborasi Energi Terbarukan bersama Timor Leste dan Korea melalui Proyek ACCESS

Rabu, 04 Desember 2024



Kemensetneg dan KOICA Perkuat Kerja Sama melalui Program Sukarelawan di Indonesia

Rabu, 04 Desember 2024



Kemensetneg Gelar Sosialisasi JF AKS

Selasa, 03 Desember 2024

Sumber ekon.go.id

Realisasi Investasi Triwulan I 2017 Tumbuh 13,2%

26 Apr 2017 18:43

Jakarta, 26 April 2017– Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis data realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) triwulan pertama (periode Januari-Maret) tahun 2017 mencapai angka Rp 165,8 triliun, meningkat 13,2% dari periode yang sama tahun 2016 sebesar Rp 146,5 triliun. Realisasi investasi tersebut menyerap 194 ribu tenaga kerja.

Kepala BKPM Thomas Lembong menyampaikan bahwa capaian realisasi investasi triwulan pertama tersebut memberikan harapan untuk dapat mencapai target realisasi investasi tahun 2017 yang ditetapkan sebesar Rp 678,8 triliun. "Melihat data realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) TW I tahun 2017 ini, menggambarkan bahwa minat investasi di Indonesia tetap tinggi dan kami semakin optimis bahwa target tahun 2017 yang sebesar Rp 678,8 triliun akan dapat tercapai,"ujarnya dalam konferensi pers di kantor BKPM, Jakarta, Rabu(26/04).

Thomas Lembong menambahkan tugas BKPM selanjutnya adalah mengawal agar proyek investasi yang sudah melakukan realisasi dapat selesai tepat waktu hingga memasuki tahap produksi/operasi komersial. "Pengawasan realisasi proyek-proyek penanaman modal terus diintensifkan, melalui fasilitasi dan pemantauan penanaman modal dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi investor, termasuk diantaranya perizinan di pusat dan daerah, dan penqadaan lahan. Untuk hal ini BKPM akan meningkatkan Standardisasi,

pencaapaian yang kami percaya dapat lebih meningkat di tahun yang akan datang, lanjut Thomas Lembong.

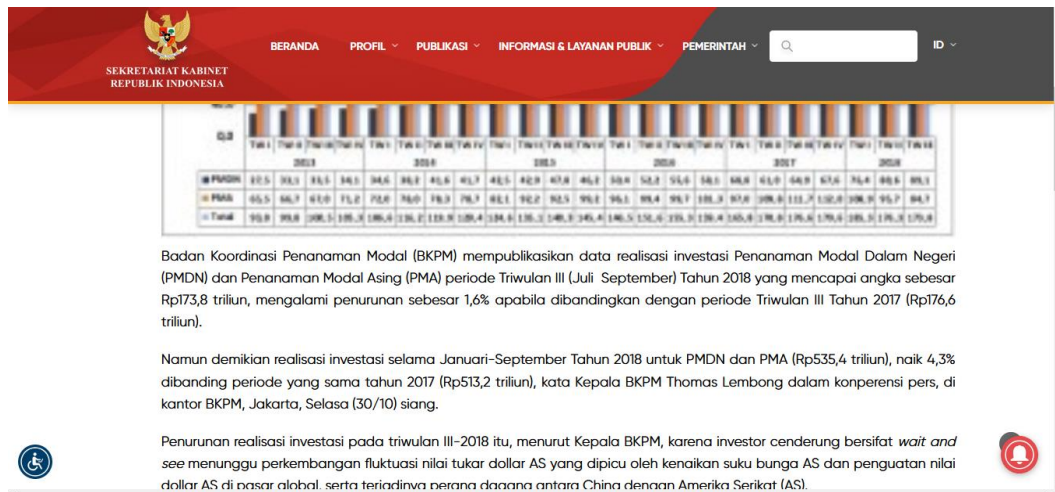
Realisasi investasi Januari –Desember (PMA & PMDN) tahun 2018 sebesar Rp721,3 triliun, berdasarkan lokasi proyek (lima besar) adalah: Jawa Barat (Rp116,9 triliun, 16,2%); DKI Jakarta (Rp114,2 triliun, 15,8%); Jawa Tengah (Rp59,3 triliun, 8,2%); Banten (Rp56,5 triliun, 7,8%); dan Jawa Timur (Rp51,2 triliun, 7,1%).

Sedangkan realisasi investasi PMA berdasarkan asal negara (5 besar) adalah: Singapura (9,2 miliar dollar AS, 31,4%); Jepang (4,9 miliar dollar AS, 16,7%); RRT (2,4 miliar dollar AS, 8,2%); Hong Kong (2,0 miliar dollar AS, 6,8%); dan Malaysia (1,8 miliar dollar AS, 6,2%).

Dari total investasi tersebut, realisasi investasi periode Triwulan IV (Oktober –Desember) 2018 menyumbang Rp185,9 triliun atau 25,8% dari capaian realisasi tahun 2018. Selama Triwulan IV tahun 2018, realisasi PMDN sebesar Rp86,9 triliun, naik 28,6% dari Rp67,6 triliun pada periode yang sama tahun 2017, dan PMA sebesar Rp99,0 triliun, turun 11,6% dari Rp112,0 triliun pada periode yang sama tahun 2017.

Pelaksana Tugas Deputy Bidang Pengendalian Pelaksanaan Penanaman Modal – BKPM, Farah Ratnadewi Indriani menjelaskan, realisasi penyerapan tenaga kerja Indonesia pada Triwulan IV tahun 2018 mencapai 255.239 orang dengan rincian sebanyak 142.478 orang pada proyek PMDN dan sebanyak 112.761 orang pada proyek PMA.







Kawasan Peruma...



November 2019 ← Back

"Selanjutnya BKPM akan bekerja secara lebih efisien, sebagaimana arahan Bapak Presiden Jokowi, melalui koordinasi dan kolaborasi yg lebih intens dengan Kementerian/Lembaga terkait, serta Pemerintah Daerah. Baik dalam pelayanan perizinan maupun untuk memfasilitasi penyelesaian permasalahan yang dihadapi investor dalam merealisasikan investasinya", lanjutnya.

30 Jul 2019 15:13

BKPM juga merilis data realisasi investasi periode Semester I (Januari-Juni) tahun 2019 yang mencapai Rp 395,6 triliun, terdiri atas realisasi BMDN sebesar Rp 182,8 triliun (naik 16,4%) dan realisasi PMA sebesar Rp 212,8 triliun (naik 4,0%) dibandingkan periode yang sama tahun

Capai Rp195,1 Triliun, Realisasi Investasi Triwulan I Tahun 2019 Naik 5,3%

Oleh Humas Dipublikasikan pada 30 April 2019 Kategori: Berita Dibaca: 19.005 Kali



Aprillio Akbar/vsj.

“Ini sebuah signal positif bahwa kepercayaan pengusaha domestik sudah mulai baik, terhadap pemerintah maupun dari sisi pelayanan”

Jakarta (ANTARA) - Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi sepanjang triwulan pertama 2020 mencapai Rp210,7 triliun, tumbuh 8 persen dibandingkan capaian periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp195,1 triliun, meski tahun ini dihadang penyebaran wabah Virus Corona baru atau COVID-19.

“Total realisasi investasi triwulan I/2020 Rp210,7 triliun dengan 25.192 proyek investasi,” kata Kepala BKPM Bahilil Lahadalia dalam paparan melalui konferensi virtual di Jakarta, Senin.

Capaian realisasi investasi triwulan pertama 2020 itu sudah mencapai 23,8 persen dari target investasi tahun 2020 sebesar Rp886,1 triliun.



Pernyataan The Fed terkait Bitcoin dianggap beri dampak besar
12 jam lalu



IHSG melemah di tengah The Fed pangkas suku bunga acuan
19 jam lalu

Top News



BerAKHLAK

#bangga
melayani
bangsa

Cari berita dan layanan Komdigi

konsultasi publik konsultasi publik Beasiswa teknologi teknologi

Pencarian Lanjutan

ID

TOPIK PILIHANKU



BERITA

PROFIL

KINERJA

LAYANAN

TRANSFORMASI DIGITAL

INFORMASI PUBLIK

REGULASI

PENGADAAN

Jawa Barat - Rp28,0 T (14,6%)

Kepala BKPM mengumumkan realisasi investasi periode triwulan II 2020 tercatat sebesar Rp191,9 T. Realisasi ini menurun 4,3% dibandingkan periode yang sama di tahun 2019.

Pada periode triwulan II 2020, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berkontribusi sebesar Rp94,3 T (49,1%), sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) sebesar Rp97,6 T (50,9%) dari total capaian realisasi investasi.

Sepanjang triwulan II 2020, investasi telah menciptakan lapangan kerja bagi 263.109 tenaga kerja Indonesia yang merupakan peningkatan sebesar 3% dari triwulan II 2019.

Sektor Listrik, Gas dan Air adalah penyumbang realisasi investasi tertinggi di triwulan II 2020 dengan nilai

Terjemahkan ke: BISINDO

ANTARA > Ekonomi > Bisnis > BKPM: Realisasi investasi triwulan III 2020 capai Rp209 triliun

BKPM: Realisasi investasi triwulan III 2020 capai Rp209 triliun

Jumat, 23 Oktober 2020 12:29 WIB



Terpopuler

Rupiah melemah tajam karena The Fed had...

Realisasi Investasi Triwulan IV 2020 Sebesar Rp214,7 Triliun

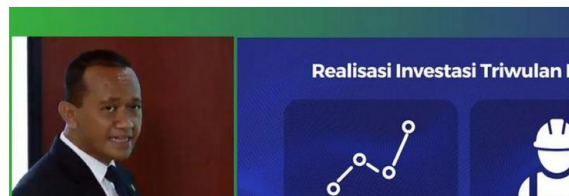


Terjemahkan ke BENDU

ANTARA > Ekonomi > Bisnis > BKPM: realisasi investasi triwulan I 2021 capai Rp219,7 triliun

BKPM: realisasi investasi triwulan I 2021 capai Rp219,7 triliun

Senin, 26 April 2021 12:09 WIB



Terpopuler

29 JULI 2024

Umumkan Capaian Realisasi Semester I 2024, Bahlil Sebut Sektor UMKM Serap 4,6 Juta Tenaga Kerja

26 JULI 2024

Rayakan Puncak Peringatan Hari Anak Nasional Ke-40 di Papua, Bahlil: Dari Papua untuk Indonesia

25 JULI 2024

Kejar Swasembada Gula di Merauke, Menteri Investasi Tegaskan Pengusaha Lokal Tetap Harus Dilibatkan

Bangkit Pasca Pandemi, Realisasi Investasi Triwulan I Tahun 2022 Mencapai Rp 282,4 triliun

Jakarta, 27 April 2022 – Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mempublikasi data capaian realisasi investasi pada Triwulan I (periode Januari – Maret) untuk Tahun 2022 yakni sebesar Rp 282,4 triliun, lebih tinggi 28,5% dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Capaian Triwulan I Tahun 2022 juga meningkat 16,9% dibandingkan Triwulan IV Tahun 2021. Capaian Triwulan I Tahun 2022 berkontribusi sebesar 23,5% dari target realisasi yang dicanangkan sebesar Rp 1.200 Triliun.

Bahlil Lahadalia menyampaikan, "Dengan peningkatan prosentase capaian realisasi investasi Triwulan I - 2022 meningkat menjadi dua digit dibanding Triwulan I – 2021, hal ini menunjukkan keyakinan investor dalam dan luar negeri semakin meningkat terhadap kebijakan pemerintah khususnya di bidang investasi."

Realisasi Investasi Triwulan II Tahun 2022

Pada triwulan II (April-Juni) 2022 ini, total realisasi investasi mencapai **Rp302,3 triliun**. Data ini menunjukkan peningkatan sebesar **7,0%** dibandingkan dengan capaian realisasi investasi di triwulan I (Januari-Maret) 2022 sebesar **Rp282,4 triliun**. Sedangkan terjadi peningkatan sebesar **35,5%** jika dibandingkan dengan data triwulan II 2021 sebesar **Rp223,0 triliun**.

Realisasi Investasi Triwulan II Tahun 2022

Rp302,2 Triliun

Naik **35,5%** Y-o-Y

Menteri Investasi/Kepala BKPM, Bahlil Lahadalia, telah merilis data realisasi investasi periode triwulan III (Juli-September) tahun 2022 pagi tadi (24/10). Capaian realisasi investasi triwulan III 2022 meningkat cukup signifikan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu sebesar 42,1%, dengan total investasi sebesar Rp307,8 triliun. Realisasi investasi pada periode ini berhasil menciptakan lapangan kerja bagi 325.575 tenaga kerja Indonesia. Data ini menunjukkan kepercayaan investor dalam dan luar negeri yang semakin meningkat terhadap kebijakan pemerintah, khususnya di bidang investasi.

#KementerianInvestasi #InvestasiTumbuhIndonesiaMaju #BKPMKawalInvestasi #InvestasiUntukKita #RealisasiInvestasiTWIII2022

Siaran Pers 02-01-2024

Siaran Pers No. 02/HM/ KOMINFO/01/2024 tentang Hingga Akhir Tahun 2023, Kominfo Tangani 12.547 Isu Hoaks

Dibaca 5783 Kali



Siaran Pers 31-01-2024

Siaran Pers No. 80/HM/ KOMINFO/01/2024 tentang Pengguna Internet Meningkat, Kominfo Galang Kolaborasi Tingkatkan Kualitas Layanan



Menteri Investasi/Kepala BKPM, Bahlil Lahadalia, telah merilis data realisasi investasi periode triwulan IV (Oktober-Desember) tahun 2022 pada tanggal 24 Januari 2023.

Capaian realisasi investasi triwulan IV 2022 meningkat cukup signifikan dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu, yaitu sebesar 30,3%, dengan total investasi mencapai Rp314,8 triliun. Realisasi investasi pada periode ini berhasil menciptakan lapangan kerja bagi 339.879 tenaga kerja Indonesia. Data ini menunjukkan kepercayaan investor dalam dan luar negeri yang semakin meningkat terhadap kebijakan pemerintah, khususnya di bidang investasi.

Realisasi investasi pada triwulan IV tahun 2022 dapat dilihat melalui infografis berikut.



Menteri Investasi/Kepala BKPM, Bahlil Lahadalia, telah merilis data realisasi investasi periode triwulan I (Januari-Maret) tahun 2023 siang tadi (28/4). Capaian realisasi investasi triwulan I 2023 meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu sebesar 16,5%, dengan total investasi sebesar Rp328,9 triliun. Realisasi investasi pada periode ini berhasil menciptakan lapangan kerja bagi 384.892 tenaga kerja Indonesia. Kementerian Investasi/BKPM tetap optimis akan pertumbuhan ekonomi dengan didukung oleh realisasi investasi pada triwulan I 2023 yang mencapai 23,5% dari target realisasi investasi tahun 2023 yaitu sebesar Rp1.400 triliun.

Realisasi investasi pada triwulan I tahun 2023 dapat dilihat lebih lanjut melalui infografis berikut.



Capaian realisasi investasi triwulan II (April-Juni) 2023 meningkat dibandingkan triwulan yang sama tahun lalu, yaitu sebesar 15,7%, dengan total investasi mencapai Rp349,8 triliun. Kontribusi Penanaman Modal Asing (PMA) pada triwulan ini mencapai Rp186,3 triliun atau 53,3% dari total investasi, meningkat 14,2% dibanding periode yang sama tahun 2022. Kontribusi PMA ini tertinggi dibandingkan beberapa triwulan sebelumnya yang menunjukkan bahwa investor asing masih percaya pada kebijakan pemerintah serta stabilitas ekonomi dan politik di tengah-tengah mulai menghangatnya kondisi geopolitik. Capaian investasi ini banyak ditunjang oleh aktivitas hilirisasi tambang dan industri petrokimia yang banyak dalam tahap konstruksi.



Menteri Investasi/Kepala BKPM, Bahlil Lahadalia, telah merilis data realisasi investasi periode triwulan III (Juli-September) tahun 2023 pagi tadi (20/10), yang meningkat cukup signifikan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya, yaitu sebesar 21,6%, dengan total investasi sebesar Rp374,4 triliun.

Realisasi investasi pada periode ini berhasil menciptakan lapangan kerja bagi 516.467 tenaga kerja Indonesia. Nilai investasi di bidang hilirisasi juga dipublikasikan pada triwulan ini, senilai Rp114,6 triliun yang didominasi sektor mineral sebesar Rp64,7 triliun.

Data ini mencerminkan optimisme pelaku usaha yang merespons positif kebijakan dan upaya pemerintah, baik di dalam maupun luar negeri.

#KementerianInvestasi #InvestasiTumbuhIndonesiaMaju #BKPMKawalInvestasi
#investasiUntukKita #RealisasiInvestasiTIII2023



Menteri Investasi/Kepala BKPM, Bahlil Lahadalia, telah merilis data realisasi investasi periode triwulan IV (Oktober-Desember) tahun 2023 siang tadi (24/1). Capaian realisasi investasi triwulan IV tahun 2023 sebesar Rp365,8 triliun atau meningkat 16,2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Realisasi investasi pada periode ini berhasil menciptakan lapangan kerja bagi 457.895 Tenaga Kerja Indonesia. Data ini menunjukkan kepercayaan investor dalam dan luar negeri yang semakin meningkat terhadap kebijakan pemerintah, khususnya di bidang investasi. Data realisasi investasi pada triwulan IV tahun 2023 dapat dilihat melalui infografis berikut.



Dibaca 7405 Kali



Siaran Pers 02-01-2024

Siaran Pers No. 02/HM/
KOMINFO/01/2024 tentang Hingga
Akhir Tahun 2023. Kominfo Tangani
12.547 Isu Hoaks

Dibaca 5783 Kali



Siaran Pers 31-01-2024

Siaran Pers No. 80/HM/
KOMINFO/01/2024 tentang Pengguna



Siaran Pers 02-01-2024

Siaran Pers No. 02/HM/
KOMINFO/01/2024 tentang Hingga
Akhir Tahun 2023. Kominfo Tangani
12.547 Isu Hoaks

Dibaca 5783 Kali



Siaran Pers 31-01-2024

Siaran Pers No. 80/HM/
KOMINFO/01/2024 tentang Pengguna



Siaran Pers 02-01-2024

Siaran Pers No. 02/HM/
KOMINFO/01/2024 tentang Hingga
Akhir Tahun 2023. Kominfo Tangani
12.547 Isu Hoaks

Dibaca 5783 Kali



Siaran Pers 31-01-2024

Siaran Pers No. 80/HM/
KOMINFO/01/2024 tentang Pengguna
Internet Meningkat. Kominfo Galang



Siaran Pers 02-01-2024

Siaran Pers No. 02/HM/
KOMINFO/01/2024 tentang Hingga
Akhir Tahun 2023. Kominfo Tangani
12.547 Isu Hoaks

Dibaca 5783 Kali



Siaran Pers 31-01-2024

Siaran Pers No. 80/HM/
KOMINFO/01/2024 tentang Pengguna
Internet Meningkat. Kominfo Galang
Kolaborasi Tingkatkan Kualitas Layanan

Dibaca 5034 Kali



Siaran Pers 02-01-2024

Siaran Pers No. 02/HM/
KOMINFO/01/2024 tentang Hingga
Akhir Tahun 2023. Kominfo Tangani
12.547 Isu Hoaks

Dibaca 5783 Kali



Terjemahkan ke BSNDO

Terjemahkan ke BSNDO

Terjemahkan ke BSNDO

Terjemahkan ke BSNDO

Terjemahkan ke BSNDO

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15665595
Most Extreme Differences	Absolute	.225
	Positive	.167
	Negative	-.225
Test Statistic		.225
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.138	.106	2.19697	.660

- a. Predictors: (Constant), Investasi, Suku Bunga
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.228	1.361		3.841	.000
	Suku Bunga	-.015	.024	-.085	-.538	.431
	Investasi	-.002	.003	-.093	-.647	.520

- a. Dependent Variable: ABS_RES

Suku Bunga → Investasi

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.518 ^a	.269	.255	74.85461

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	362.704	45.195		8.025	.000
	Suku Bunga	-34.684	7.786	-.518	-4.455	.000

a. Dependent Variable: Investasi

Suku Bunga → Pertumbuhan Ekonomi

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.365 ^a	.133	.117	2.18293

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.035	1.318		.785	.436
	Suku Bunga	.653	.227	.365	2.878	.006

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Investasi → Pertumbuhan Ekonomi

Regression

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.450 ^a	.202	.196	35.26995

a. Predictors: (Constant), Investasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.848	.661		8.849	.000
	Investasi	-.700	.541	-.650	-2.897	.043

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Suku Bunga dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.138	.106	2.19697

a. Predictors: (Constant), Investasi, Suku Bunga

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.975	2	20.487	4.245	.020 ^b
	Residual	255.814	53	4.827		
	Total	296.789	55			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Investasi, Suku Bunga

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.844	1.964		.939	.352
	Suku Bunga	.653	.227	.365	2.878	.006
	Investasi	-.700	.541	-.650	-2.897	.043

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

T Tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

RIWAYAT HIDUP



Refgi Amalia, adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 07 Januari 2003, di Burau Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muh. Yusran dan Ibu Yuyu. Penulis pertama kali menempuh

Pendidikan di TK. Pembina Burau pada Tahun 2007 dan selesai pada tahun 2008. Selanjutnya pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2014. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Burau hingga tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Burau yang sekarang berubah menjadi SMAN 7 Luwu Timur dan lulus pada tahun 2020. Selama menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu Drumband SMAVEN. Setelah lulus pada tahun 2020, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah. dengan ketentuan, Motivasi yang tinggi untuk terus belajar berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia ekonomi. Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi sebagai Variabel Intervening di Indonesia”.

Contact person penulis: refgiamelia07@gmail.com